PENGARUH *EQUITY FINANCING* DAN *DEBT FINANCING* TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Oleh

EKA JULIYATI

200812030

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat

Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2013

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

PENGARUH *EQUITY FINANCING* DAN *DEBT FINANCING* TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Oleh

EKA JULIYATI

200812030

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 22 Oktober 2013

Dosen Pembimbing Skripsi

(Taufiq Hidayat S.E., Ak., M. Bank Fin)

PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Eka Juliyati

NIM : 200812030

Program/Jurusan : Sarjana/Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh *Equity Financing* dan *Debt Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Tanggal Ujian Komprehensif Skripsi:

Penguji : Ketua : DR (Cand) Sparta, SE,Ak.,ME.,CA.

Anggota : 1. Erric Wijaya, SE.,ME.

2. Taufiq Hidayat SE.,Ak.,M.BankFin.

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif :

Pada : 30 Oktober 2013

Dengan Hasil :

Penguji,

Ketua,

(DR (Cand) Sparta, SE,Ak.,ME.,CA)

Anggota I, Anggota II,

(Erric Wijaya, SE.,ME) (Taufiq Hidayat SE.,Ak.,M.BankFin)

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama	:	Eka Juliyati
NIM	:	200812030
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Equity Financing* dan *Debt Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pembimbing Skripsi

(Taufiq Hidayat, SE.,Ak.,M.BankFin)

Tanggal Lulus :

Mengetahui :

Ketua Panitia Ujian

Ketua Jurusan Akuntansi

(Dr. Trinandari P.N, SE.Ak, Msi)

(Novy Sylvia Dewi, SE., MM.)

Devoted to . . .

ALLAH SWT,

Mama , Papa, Diki

and my best friends

Sesungguhnya Tuhan tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubahnya sendiri.

Q.S Ar ra'd:11

If you want a thing done well, do it yourself.

Napoleon Bonaparte

Orang akan selalu menyalahkan keadaan. Aku tak percaya akan keadaan. Orang yang berhasil didunia adalah orang yang bangkit dan mencari keadaan yang mereka inginkan dan kalau mereka tidak menemukannya , mereka akan menciptakannya.

George Bernard Shaw

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Atas segala kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, meskipun dengan berbagai hambatan dan kekurangan yang ada.

Skripsi ini berjudul "**Pengaruh *Equity Financing* dan *Debt Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**" disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam rangka mencapai gelar Sarjana Ekonomi di STIE Indonesia Banking School. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Subarjo Joyosumarto, selaku Ketua STIE Indonesia Banking School.
2. Ibu Trinandari P.N, SE.,Ak.,MSi, selaku Wakil Ketua I STIE Indonesia Banking School.
3. Bapak Taufik Hidayat, S.E.,Ak.,M.BankFin., selaku Wakil Ketua II STIE Indonesia Banking School dan sekaligus sebagai Pembimbing Utama Skripsi, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, perhatian, dan motivasi yang besar untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Donant Alananto Iskandar S.E.,MBA., selaku Wakil Ketua III STIE Indonesia Banking School.

5. Ibu Novy Silvia Dewi, SE.,MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Ibu Nova Novita, SE.,MS.Ak., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi STIE Indonesia Banking School.
6. Ibu Ira Geraldina SE. Ak., MS. Ak., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam bidang akademik.
7. Bapak DR. (Cand) Sparta, SE,Ak.,ME.,CA. dan Bapak DR. (Cand) Erric Wijaya, SE.,ME., selaku penguji pada seminar hasil dan sekaligus penguji sidang skripsi penulis.
8. Bapak Drs. Atman Poerwokoesoemo, MM., Bapak Ari Sunardi, SE.,Ak.,MSi., dan Ibu Nova Novita, SE.,MS.Ak., yang telah memberikan arahan serta penjelasan mengenai pembahasan skripsi penulis.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi STIE Indonesia Banking School yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman bermanfaat untuk kedepannya.
10. Kedua orang tua ku, adik ku, *Embah* putri dan seluruh keluarga besar atas segala dukungan secara materiil maupun spiritual untuk kelancaran studi bagi penulis. Semoga Allah membalas dengan segala yang terbaik.
11. Asep Rahmat Febrian yang telah memberikan segala perhatian, dukungan, dan doanya selama penyusunan skripsi ini.
12. Kedua kakak ku yang ahli dalam bidang olahdata statistik yaitu kak Wahyu dan kak Rendra. Terima kasih kalian telah berbagi ilmu dan membimbing mengenai cara pengolahan data dengan program SPSS sehingga mempermudah penulis dalam olahdata dan interpretasi model dalam skripsi ini.
13. Kedua sahabat ku yaitu Putra dan Aditya ‘legor’ telah memberi banyak bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan teori penelitian untuk skripsi ini.

14. Seluruh sahabat-sahabat ku tercinta : Puspita Utami, Gita, Nindya, Zia, Ega, dan Euis. Terima kasih untuk motivasi dan dukungan dari kalian semua.
15. Putri Afiandini Rafli, yang telah membantu saat detik-detik akhir ini. Terima kasih utiii!
16. Teman-teman selama kuliah : Kak Puji Lestari 'puput' , Gerra, Ghandi, Kak Eka Kurnia, Kak Masaru, Kak Wishnu, Kak Vidi, Annisa Hartati, Ari Subagja, Tika, Susan, Carissa, Rina, Fresnel, Irma, Utari, Najlaa, Iypb, Abror, Vica, Wilda, Christiana, dan seluruh teman IBS atas segala bentuk doa dan dukungan mereka.
17. Seluruh karyawan di STIE IBS.
18. Serta semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang.

Pada akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 30 Oktober 2013

(Eka Juliyati)

DAFTAR ISI

Halaman Judul ……. i

Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing …….. ii

Halaman Persetujuan Penguji Komprehensif …….. iii

Kata Pengantar ……. iv

DAFTAR ISI …… x

DAFTAR TABEL …… xiv

DAFTAR GAMBAR …… xv

DAFTAR LAMPIRAN …… xvi

Lembar Pernyataan Karya Sendiri …… xvii

Abstract …… xviii

BAB I PENDAHULUAN ……..... 1

1.1. Latar Belakang Masalah ……. 1

1.2. Masalah Penelitian …… . 6

1.2.1. Perumusan Masalah …….. 6

1.2.2. Pembatasan Masalah …… 6

1.3. Tujuan Penelitian ……. 7

1.4. Manfaat Penelitian …… 7

1.5. Sistematika Penulisan …… 7

BAB II LANDASAN TEORI ……. 9

2.1. Pengertian Akad Bank Syariah ……. 9

2.2. Teori Pertukaran dan Teori Percampuran …… 9

2.3. Pembiayaan (*Financing*) Bank Syariah …… 14

2.3.1. Pembiayaan Bagi Hasil (*Equity Financing*) Bank Syariah … 16

2.3.2. Pembiayaan NonBagi Hasil (*Debt Financing*) Bank Syariah …. 18

2.4. Profitabilitas Bank Syariah …….. 27

2.5. Hubungan Antar Variabel …… 28

2.5.1. Pengaruh *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* ….. 28

2.5.2. Pengaruh *Debt Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* …. 29

2.5.3. Pengaruh *Equity Financing* dan *Debt Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* …….. 31

2.6. Laporan Keuangan Bank Syariah …… 32

2.7. Analisis Laporan Keuangan …… 33

2.8. Penelitian Terdahulu …… 34

2.9. Kerangka Pemikiran …… 36

2.10. Hipotesa …… 37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN ……... 38

3.1. Pemilihan Objek Penelitian ……. 38

3.2. Populasi dan Sampel …… 38

3.2.1. Populasi ……. 38

3.2.2. Teknik Pengambilan Sampel …… 38

3.3. Teknik Pengumpulan Data …….. 39

3.4. Variabel Operasional Penelitian …….. 40

3.4.1. Variabel Dependen: *Profit expense ratio* …….. 40

3.4.2. Variabel Independen: *Equity financing* dan *Debt financing* .. 41

3.5. Metode Analisis Data …….. 42

3.5.1. Teknik Pengolahan Data …….. 42

3.5.2. Analisis Data Panel …….. 42

3.6. Uji Asumsi Klasik ……... 44

3.6.1. Uji Normalitas ……. 44

3.6.2. Uji Multikolonieritas ……... 45

3.6.3. Uji Autokorelasi …… 45

3.6.4. Uji Heteroskedastisitas …….. 46

3.7. Statistik Deskriptif …….. 47

3.8. Analisis Regresi Berganda ……... 47

3.9. Pengujian Hipotesis (*Goodness of Fit*) …… 48

3.9.1. Uji Pengaruh Parsial (t *test*) ……... 48

3.9.2. Uji Pengaruh Simultan (F *test*) ……... 49

3.9.3. Koefisien Determinasi (R^2) ……. 49

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN ……. 51

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian ……. 51

4.2. Analisis Data …… 53

4.3. Statistik Deskriptif …… 55

4.4. Data Outlier …….. 57

4.5. Uji Asumsi Klasik ……. 57

4.5.1. Uji Normalitas …… 57

4.5.2. Uji Multikolinearitas …….. 58

4.5.3. Uji Autokorelasi ……. 59

4.5.4. Uji Heteroskedastisitas …… 59

4.6. Penentuan Model Data Panel …… 60

4.6.1. Uji Chow ……. 61

4.7. Analisis dan Pembahasan Uji Hipotesis (*Goodness of Fit*) …….. 61

4.7.1. Koefisien Determinasi (R^2) ……. 62

4.7.2. Uji Statistik t …… 62

4.7.3. Uji Statistik F ……. 64

4.8. Analisis Regresi Linear Berganda ……. 64

4.9. Pembahasan Hasil Penelitian ……. 65

4.9.1. Pengaruh *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* 65

4.9.2. Pengaruh *Debt Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* ... 66

4.9.3. Pengaruh *Equity Financing* dan *Debt Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* ……. 67

BAB V KESIMPULAN …… 69

5.1. Kesimpulan …… 69

5.2. Keterbatasan Penelitian ……. 69

5.3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya …….. 69

DAFTAR PUSTAKA ……. 71

Lampiran …… 74

Curriculum Vitae …… 88

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Total Aset, Pembiayaan dan DPK Bank Umum Syariah dan UUS 2

Tabel 1.2. Komposisi Akad Pembiayaan Bank Syariah dan UUS …… 3

Tabel 2.1 Matriks Akad Teori Pertukaran ……. 11

Tabel 2.2 Matriks Akad Teori Percampuran ……. 13

Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu ……. 35

Tabel 3.1. Kriteria sampel ……. 39

Tabel 3.2. Sampel Penelitian ……. 43

Tabel 4.1. Pemilihan Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*…….. 52

Tabel 4.2. Objek Penelitian …… 52

Tabel 4.3. *Equity Financing* Bank Syariah (setelah di Ln) …… 53

Tabel 4.4. *Debt Financing* Bank Syariah (setelah di Ln) ……. 54

Tabel 4.5. *Profit Expense Ratio* Bank Syariah (rasio) …….. 55

Tabel 4.6. Deskripsi Variabel Penelitian ……... 56

Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas …….. 58

Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi ……. 59

Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas ……... 60

Tabel 4.10. Hasil Uji Chow …….. 61

Tabel 4.11. Hasil Regresi Metode *Common Effect* …….. 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pertumbuhan Total Aset, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga …… 2

Gambar 1.2. Grafik Perbandingan Jenis Pembiayaan Bank Syariah ……. 4

Gambar 2.1. Skema Akad Teori Pertukaran …….. 11

Gambar 2.2 Skema Akad Teori Pertukaran dan Teori Percampuran …… 12

Gambar 2.3 Skema Akad/ Transaksi Bank Syariah …….. 13

Gambar 2.4 Produk Pembiayaan (*Financing*) Bank Syariah …… 14

Gambar 2.5. Kerangka Penelitian …….. 37

Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas ……. 58

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Variabel Independen dan Variabel Dependen …….....	74
Lampiran 2	Data Variabel Independen Setelah ditransformasi Ln ……	76
Lampiran 3	Data Outlier ……....	78
Lampiran 4	Data Siap Diolah (setelah dilakukan Outlier) …….	79
Lampiran 5	Output Statistik Deskriptif …….	81
Lampiran 6	Output Uji Chow ……	82
Lampiran 7	Output Persamaan Regresi *Common Effect* ……...	83
Lampiran 8	Ouput Uji Normalitas …….	84
Lampiran 9	Output Uji Multikorelasi ……	85
Lampiran 10	Output Uji Autokorelasi ……..	86
Lampiran 11	Output Uji Heteroskedastisitas …….	87

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Juliyati

NIM : 200812030

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 30 Oktober 2013

(Eka Juliyati)

ABSTRACT

Financing as productive assets of Islamic Banks are expected to generate profit with fixed return or profit-loss sharing. Financing can contribute to the realization of profit and profitability of Islamic Banks as also determined by the financing distributed.

This research is performed in order to test the influence of the variable equity financing, and debt financing toward Profit Expense Ratio of Islamic Bank in Indonesia for the period 2009-2012. In this research used secondary data from financial reports of banking companies acquired Islamic Bank's Website and sample selection method used purposive sampling and obtained four Islamic banks are being sampled which are Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, and BRI Syariah.

Multiple linear regression is used to analyze data with 0,05 level of significance. The results were as follows: (1) the equity financing has significant affect partially to profit expense ratio ; (2) the debt financing hasn't significant affect partially to profit expense ratio ; and (3) the equity financing and debt financing have significant affect simultaneously to profit expense ratio.

Keyword: Equity financing, Debt financing, Profitability Islamic Bank, Profit Expense Ratio (PER)

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Akad Bank Syariah

Pengertian akad menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah merupakan kesepakatan tertulis antara bank syariah dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut Karim (2008:63) akad adalah kontrak yang mengikat antara dua belah pihak yang saling bersepakat untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing yang telah disepakati terlebih dahulu. Bila salah satu pihak tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka akan menerima sanksi seperti yang telah disepakati dalam akad.

Sehingga dapat disimpulkan, akad (ikatan, keputusan, atau penguatan) atau perjanjian atau kesepatan atau transaksi dapat diartikan sebagai komitmen yang terbingkai dengan nilai-nilai syariah (Ascarya, 2007:35).

2.2. Teori Pertukaran dan Teori Percampuran

Kegiatan operasi bank syariah memiliki dasar utama yaitu tolong menolong antar sesama umat melalui perniagaan atas dasar suka sama suka (QS 4:29), menghalalkan perniagaan dan mengharamkan riba (QS 2:275). Melalui landasan syariah tersebut maka bank syariah menerapkan kegiatan usaha berupa transaksi yang mencari keuntungan dengan penggunaan akad *tijarah* dan transaksi untuk tolong menolong dengan penggunaan akad *tabarru'* (Ascarya, 2007). Karim (2008:68) menjelaskan akad *tabarru'* merupakan transaksi bersifat non profit yang terbagi tiga kelompok yaitu meminjamkan harta, meminjamkan jasa, atau memberikan sesuatu, sedangkan akad *tijarah* merupakan transaksi berorientasi laba.

Karim (2008:69) menjelaskan pula berdasarkan tingkat kepastian dari hasil yang diperoleh, akad *tijarah* terbagi menjadi dua jenis yaitu transaksi yang mengandung kepastian (*Natural Certain Contract)* dan transaksi yang mengandung ketidakpastian (*Natural Uncertainty Contract*). Akad NCC berlandaskan teori pertukaran, sedangkan akad NUC berlandaskan teori percampuran. Teori yang digunakan dalam menjalankan akad berdasarkan kombinasi antara jenis akad (NCC atau NUC) dan objek akad. Objek

Pengaruh Equity..., Eka Juliyati, Ak.-Ibs, 2013

akad tersebut terdiri dua jenis yaitu *'Ayn* (aset berwujud) dan *Dayn* (aset keuangan). Penjelasan teori pertukaran dan percampuran sebagai berikut :

1. Teori Pertukaran (*The Theory of Exchange*)

Kombinasi antara jenis akad ditinjau dari kepastian hasil yang diperoleh dengan objek akad lalu membentuk akad yang diterapkan. Syarat tersebut dilengkapi dengan perbedaan waktu pertukaran yang terdiri dari *naqdian* (*immediate delivery*-penyerahan saat ini) dan *ghairu naqdan* (*deferred delivery*-penyerahan tunda). Berdasarkan objek pertukaran dalam transaksi syariah (*'ayn* dan *dayn*), dapat dibentuk tiga jenis pertukaran, yaitu pertukaran *'ayn* dengan *'ayn*, pertukaran *dayn* dengan *'ayn*, dan pertukaran *dayn* dengan *dayn*.

a. Pertukaran *'Ayn* dengan *'Ayn*

Transaksi pertukaran *'ayn* dengan *'ayn* diperbolehkan jika jenisnya berbeda. Namun, apabila dengan objek yang sama, hanya diperbolehkan pada kondisi bahwa aset berwujud yang dipertukarkan dapat dibedakan mutunya secara kasat mata. Jika aset berwujud yang dipertukarkan dalam kondisi bahwa mutunya tidak dapat dibedakan dengan kasat mata, maka harus dapat dipastikan bahwa aset berwujud tersebut bermutu, berjumlah, dan diserahkan pada waktu yang sama.

b. Pertukaran *'Ayn* dengan *Dayn*

Transaksi pertukaran *'ayn* dengan *dayn*, dibedakan atas dua jenis aset berwujud. Jika aset berwujud merupakan benda, maka disebut akad jual beli (*bai'*), sedangkan jika aset berwujud merupakan jasa, maka disebut sewa (*ijarah*).

Akad *bai'* dalam Islam diperbolehkan baik secara tunai (*bai' naqdan*), tangguh bayar (*bai' muajjal*), atau secara tangguh serah (*bai' salam*). *Bai' muajjal* dapat dilakukan dengan pembayaran penuh atau cicilan. Sedangkan *bai' salam* dapat dilakukan dengan pembayaran lunas sekaligus di muka atau dengan cicilan namun dengan syarat cicilan harus selesai sebelum barang diserahkan (*bai' istishna*).

Akad *ijarah* dapat dibedakan dalam dua akad, yaitu *ijarah* yang pembayarannya tergantung pada kinerja yang disewa (*ju'alah*) dan *ijarah* yang pembayarannya tidak tergantung pada kinerja yang disewa (*ijarah*).

c. Pertukaran *Dayn* dengan *Dayn*

Pertukaran antara *dayn* dengan *dayn* yaitu uang dan bukan uang (surat berharga). Pertukaran uang yang sejenis hanya diperbolehkan jika terjadi pada syarat jumlah

sama (*sawa-an bi sawa-in*) dan waktu sama (*yadan bi yadin*). Sedangkan pertukaran uang yang berbeda jenisnya hanya diperbolehkan dengan syarat waktu pengiriman sama (*yadan bi yadin*) yang biasa disebut dengan *sharaf* (*money changer*). Syarat pertukaran uang yang berbeda jenis adalah pelarangan transaksi *forward* dan *swap* pada pertukaran valuta asing. Pelarangan untuk mencegah terjadinya lindungnilai (*hedged*).

Gambar 2.1 memperlihatkan skema transaksi dengan teori percampuran (*The Theory of Exchange*).

Gambar 2.1. Skema Akad Teori Pertukaran

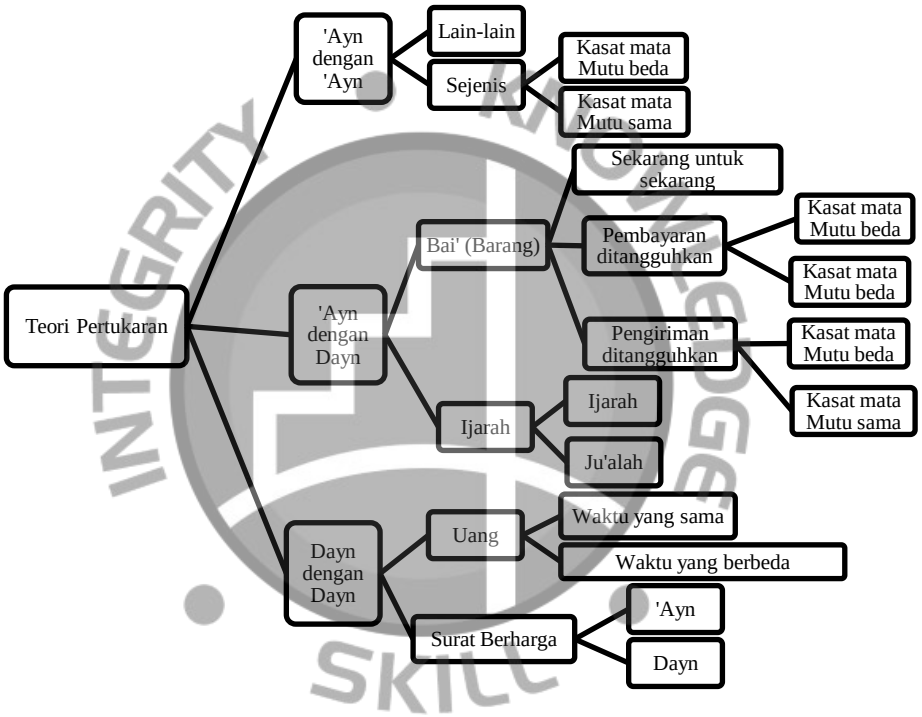

Sumber : Karim, 2008:57

Tabel 2.1 menampilkan ringkasan akad berdasarkan Teori Pertukaran ditinjau dari objek pertukaran dan waktu.

Tabel 2.1. Matriks Akad Teori Pertukaran

Waktu / Objek	Sekarang untuk saat ini	Sekarang untuk ditangguhkan	Ditangguhkan untuk ditangguhkan
'Ayn dengan 'Ayn	✓	✓	-
'Ayn dengan Dayn	✓	✓	-
Dayn dengan Dayn	-	-	-

Sumber : Karim,2008:58

Tabel 2.1 memberikan panduan yang menyeluruh pada kehalalan transaksi pertukaran. Semua transaksi dengan sifat tanggung serah (*deferred for deferred*) akan dilarang atau haram, demikian pula dengan transaksi *dayn for dayn* pada akad *sharf*.

2. Teori Percampuran (*The Theory of Venture*)

Teori percampuran berlaku pada jenis akad *Natural Uncertainty Contract* yang mana tingkat pengembalian tidak dapat dipastikan. Objek dan jangka waktu yang diaplikasikan pada teori percampuran pada dasarnya sama dengan aplikasi teori pertukaran, yaitu *'ayn* (aset berwujud) dan *dayn* (aset keuangan) serta dapat dijalankan pada jangka waktu *naqdan* (penyerahan saat ini) dan *ghairu naqdan* (penyerahan tunda).

a. Percampuran *'Ayn* dengan *'Ayn*

Percampuran *'ayn* dengan *'ayn* terjadi ketika dua pihak atau lebih sepakat untuk membentuk atau membangun sesuatu dengan mencampurkan sumber daya berupa aset berwujud dari pihak-pihak yang terkait. Percampuran *'ayn* dengan *'ayn*, tidak ada pihak yang memberikan sumber daya dalam bentuk aset keuangan.

b. Percampuran *'Ayn* dengan *Dayn*

Percampuran *'ayn* dengan *dayn* terjadi ketika beberapa pihak terkait sepakat untuk membentuk atau membangun sesuatu dengan mencampurkan aset mereka, dengan sebagian pihak memberikan aset keuangan sedangkan pihak lain memberikan aset berwujud dalam perjanjian tersebut.

c. Percampuran *Dayn* dengan *Dayn*

Percampuran *dayn* dengan *dayn* terdapat beberapa jenis akad, diantara adalah *syirkah mufawadhah* dan *syirkah 'inan*. *Syirkah mufawadhah* terjadi pada akad kerjasama dengan jumlah aset keuangan yang sama antara pihak-pihak yang terkait. Sedangkan *sirkah 'inan* terjadi dengan jumlah aset keuangan yang berbeda.

Gambar 2.2 menunjukkan skema teori pertukaran dan percampuran.

Gambar 2.2. Skema Akad Teori Pertukaran dan Teori Percampuran

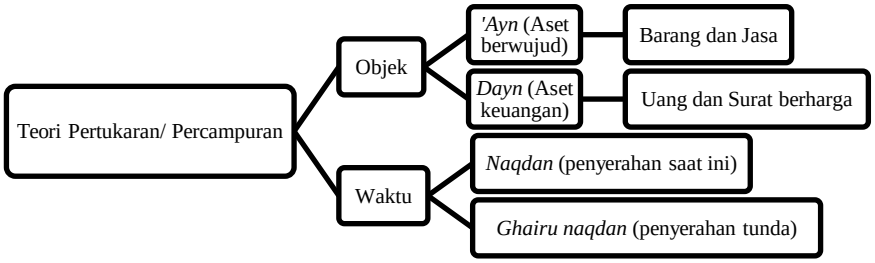

Sumber : Karim,2008:58

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa teori percampuran hanya dengan karakteristik waktu saat ini yang diperbolehkan, sedangkan transaksi ditangguhkan dilarang.

Tabel 2.2. Matriks Akad Teori Percampuran

Waktu / Objek	Sekarang untuk saat ini	Sekarang untuk ditangguhkan	Ditangguhkan untuk ditangguhkan
'Ayn dengan 'Ayn	✓	-	-
'Ayn dengan Dayn	✓	-	-
Dayn dengan Dayn	✓	-	-

Sumber : Karim,2008:61

Pada NCC, kedua belah pihak yang bertansaksi menukarkan aset dan objek, maka ditentukan dengan jelas persyaratan dalam transaksi tersebut seperti jumlah, kualitas, harga, dan waktu pengiriman. Oleh karena itu, tingkat pengembaliannya tetap dan telah ditentukan sebelumnya. Jenis akad yang tergolong pada NCC adalah akad jual beli (*al-bai'*, *salam*, dan *istishna*) (Karim, 2008:69).

Pada NUC, pihak yang bertransaksi menggabungkan aset mereka menjadi satu dan berbagi risiko dimana keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Akad tersebut tidak dapat memberikan keuntungan yang pasti baik dalam jumlah dan pada jangka waktu tertentu. Jenis akad yang tergolong pada NUC adalah *musyarakah, muzara'ah, musaqah*, dan *mukhabarah*.

Gambar 2.3 menunjukkan ringkasan akad NCC dan NUC pada bank syariah.

Gambar 2.3. Skema Akad/ Transaksi Bank Syariah

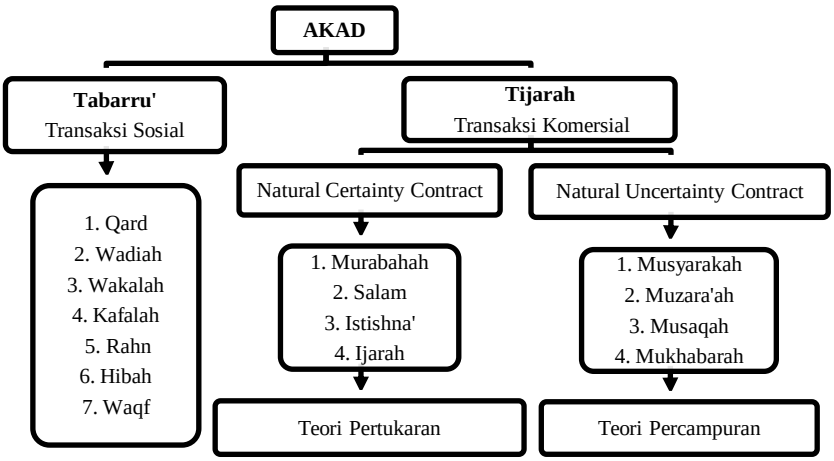

Sumber : Karim, 2008:68

2.3. Pembiayaan (*Financing*) Bank Syariah

Salah satu fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan secara luas menurut Muhammad (2005) berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Alokasi dana dalam bentuk pembiayaan menurut Arifin (2009) mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Pembiayaan bank syariah menurut Karim (2008) terbagi dua berdasarkan keuntungan yang diperoleh, yaitu *financing under the principles of profit-sharing* (bagi hasil) dan *financing under the principles of sale and purchase, and leasing* (nonbagi hasil). Bagi hasil terdiri atas akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan, nonbagi hasil terdiri atas akad *murabahah, salam, istishna, ijarah*, dan IMBT. Arifin (2009) menyebutkan pembiayaan bank syariah terdiri atas pembiayaan berdasarkan akad jual-beli (*debt financing*) terdiri atas atas akad *murabahah, ijarah, salam, istishna*, dan prinsip lainnya yaitu akad *rahn, wakalah, kafalah, hawalah*, dan pembiayaan ekuitas (*equity financing*) termasuk *musyarakah* dan *mudharabah*. Gambar 2.4 menunjukkan akad pembiayaan yang disalurkan bank syariah.

Gambar 2.4. Produk Pembiayaan (*Financing*) Bank Syariah

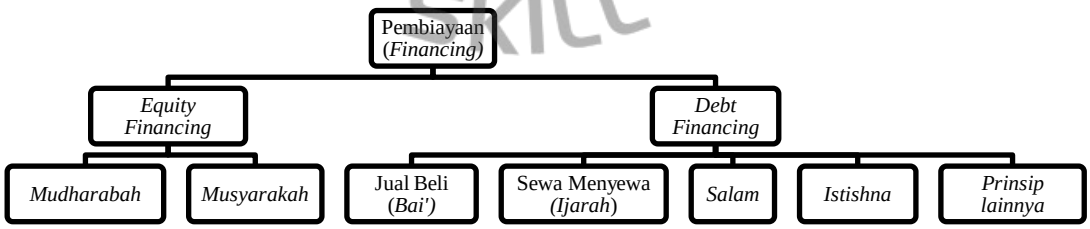

Sumber : Arifin (2009)

Pembiayaan di Indonesia terbagi empat akad utama (Ascarya, 2007:123) yaitu pembiayaan akad bagi hasil (*syirkah*), pembiayaan akad jual beli *(bai*), pembiayaan akad sewa menyewa (*ijarah*), dan pembiayaan dengan akad pinjaman.

a. Pembiayaan dengan akad bagi hasil

a) Pembiayaan *Musyarakah*. Akad *musyarakah* merupakan perpaduan aset dua belah pihak atau lebih guna membentuk usaha. Aset yang dipadukan bentuknya berupa berwujud dan tidak berwujud. Bentuk kontribusi yang dipadukan berbentuk dana, barang perdagangan, kewiraswastaan, keahlian, kepemilikan, peralatan, aset tidak berwujud, atau bahkan reputasi.

b) Pembiayaan *Mudharabah*. Akad *mudharabah* terbentuk dengan komposisi pemilik modal hanya berasal dari salah satu pihak, dalam hal ini adalah bank, dengan proporsi kontribusi modal 100% diberikan oleh pemilik modal.

b. Pembiayaan akad jual beli

Pembiayaan ini dilakukan sehubungan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan, akad jual beli dapat dibedakan sebagai berikut:

a) *Murabahah* (*bai' bi tsaman ajil*). Bank bertindak sebagai penjual, sedangkan nasabah bertindak sebagai pembeli. Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan waktu penyerahan. Hal yang perlu diperhatikan adalah bank harus memberitahukan tingkat keuntungan yang diambil dari akad tersebut.

b) *Salam*. Akad jual beli dengan barang yang bertindak sebagai objek belum ada. Namun, sebagai syarat transaksi ini adalah bahwa kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

c) *Istishna*. Akad ini hampir sama dengan akad *salam*, perbedaannya pada cara pembayaran yang dilakukan oleh bank dapat dicicil. Pembiayaan ini biasanya dilakukan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

c. Pembiayaan dengan akad sewa menyewa

Transaksi *ijarah* didasari atas perpindahan manfaat. Objek akad *ijarah* adalah jasa, sedangkan akad jual beli objeknya adalah barang atau jasa. Sedangkan akad *ijarah muntahhiyah bittamlik* merupakan sewa yang diikuti dengan perpindahan kepemilikan objek saat akhir masa sewa.

d. Pembiayaan akad pola pinjaman

Bank syariah menerapkan akad yang berbentuk pinjaman karena bunga dilarang dalam Islam, maka akad *Qardh* dan turunannya *Qardhul Hasan* merupakan pinjaman kebajikan yang tidak bersifat komersial, tetapi bersifat sosial (Ascarya, 2007:46).

Pengaruh Equity..., Eka Juliyati, Ak.-Ibs, 2013

2.3.1. Pembiayaan Bagi Hasil (*Equity Financing*) Bank Syariah

Pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) merupakan pinjaman yang diberikan bank syariah dengan tingkat keuntungan berasal dari besarnya tingkat keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Menurut Karim (2008:98) "*bank's profit margin is dependent on the business profit shared according to a revenue-sharing principle. under this principle, profits are shared according to a certain ratio that has been predetermined in advance*". Pembiayaan dengan akad bagi hasil (*syirkah*) memiliki margin keuntungan tergantung atas besarnya keuntungan dari bisnis, lalu pembagian nisbah bagi hasilnya disesuaikan menurut rasio tertentu yang telah ditetapkan di awal akad. Pembiayaan bagi hasil meliputi *mudharabah* dan *musyarakah*.

1. **Akad *Mudharabah***

Al-mudharabah adalah akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (*shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*'amil*, *mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian (Antonio,2011:95).

Adapun landasan transaksi *mudharabah* adalah (Antonio, 2011:95):

a. Alquran surat al-Muzzammil ayat 20: "…dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT…".
b. Alquran surat al-Jumu'ah ayat 10: "Apabila telah ditunaikan salat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT…"

Persyaratan pelaksanaan *mudharabah* selain harus memenuhi rukun akad, harus dipenuhi pula syarat-syarat khusus lainnya yang terdiri dari syarat modal dan keuntungan. Syarat modal adalah modal harus berupa uang, jelas dan diketahui jumlahnya, tunai bukan utang dan diserahkan kepada mitra kerja. Selain itu, syarat keuntungan adalah keuntungan harus jelas ukurannya dan keuntungan harus dengan pembagian yang disepakati kedua belah pihak (Ascarya, 2007:62).

Akad *mudharabah* digunakan sebagai akad utama dalam pendanaan maupun pembiayaan. *Mudharabah mutlaqah* diaplikasikan dalam pendanaan, sedangkan

mudharabah muqayyadah diaplikasikan dalam pendanaan maupun pembiayaan. Aktifitas pembiayaan dengan akad *mudharabah muqayyadah* digunakan untuk membiayai proyek investasi dan modal kerja. Akan tetapi, akad *mudharabah* dalam pembiayaan terdapat risiko yang relatif tinggi, diantaranya (Antonio, 2001:98):

a. *Side steaming*; penggunaan dana oleh nasabah tidak seperti yang tertera di akad.
b. Lalai dan kesalahan yang disengaja
c. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah yang tidak jujur.

Selain itu Ascarya (2007:67) menambahkan risiko *adverse selection;* kemungkinan kekeliruan pemilihan proyek pembiayaan oleh bank syariah antara keuntungan dengan risiko.

2. Akad *Musyarakah*

Al-musyarakah adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing (Antonio,2011:90).

Adapun landasan transaksi *musyarakah* adalah (Antonio,2011:90):

a. Alquran surat an-Nisaa' ayat 12: "…maka mereka berserikat pada sepertiga…"
b. Alquran surat Shaad ayat 24:"Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh"

Menurut Ascarya (2007:60) akad *musyarakah* berdasarkan jumlah penyertaan modal terbagi tiga bentuk yaitu *musyarakah* tetap, *musyarakah* menurun, dan *musyarakah mutanaqishah*. Akad *musyarakah* tetap adalah penyertaan jumlah dan porsi modal oleh masing-masing mitra tetap selama periode kontrak. Kemudian, akad *musyarakah* menurun adalah kedua pihak bermitra untuk kepemilikan bersama suatu aset property dengan bagian aset pemodal dibagi dalam beberapa unit dan disepakati oleh pihak klien yang akan membeli aset tersebut secara periodik sampai semua aset milik pemodal sepenuhnya milik klien. Akad *musyarakah mutanaqishah* adalah penyertaan modal secara terbatas dari mitra usaha kepada perusahaan lain untuk jangka waktu tertentu (modal ventura) sesuai syariah. Kemudian, pembiayaan *musyarakah* terdapat beberapa risiko sebagai berikut (Antonio, 2001:98):

a. *Side steaming*; penggunaan dana oleh nasabah tidak seperti yang tertera di akad.
b. Lalai dan kesalahan yang disengaja
c. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah yang tidak jujur.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ascarya dan Diana (2005) bahwa risiko *moral hazard* pada nasabah sebenarnya untuk menghindari pembayaran pajak.

2.3.2. Pembiayaan NonBagi Hasil (Debt Financing) Bank Syariah

Pembiayaan nonbagi hasil (*debt financing*) merupakan pinjaman yang diberikan bank syariah dengan tingkat keuntungan ditentukan diawal dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang dijual. Menurut Karim (2008:97) "*the profit margin of the bank is fixed and predetermined in advance and becomes an element of price of goods or service that the offers*". Pembiayaan jenis ini memiliki margin keuntungan yang tetap dan telah ditentukan di awal akad serta menjadi unsur harga barang atau jasa yang ditawarkan.

Pembiayaan nonbagi hasil tergolong akad jual beli (*bai'*) (seperti *murabahah. salam*, dan *istishna*), akad sewa (*ijarah*) (seperti *ijarah* dan IMBT), dan prinsip lainnya yang digunakan untuk pelayanan jasa bank.

1. Akad *Murabahah*

Bai' al-murabahah adalah akad pembiayaan jual beli barang dengan menegaskan harga beli produk kepada pembeli dan penjual menentukan suatu tingkat harga yang disepakati lebih sebagai keuntungannya (Antonio, 2011:101).

Majelis Ulama Indonesia No. 04/DSN-MUI/IV/2000 menerapkan ketentuan umum dari akad *murabahah* dalam bank syariah antara lain :

a. Bank dan nasabah harus melakukan akad murabah yang bebas riba;
b. Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariah Islam;
c. Barang membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya;
d. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba;
e. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang;

f. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesanan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan;
g. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati;
h. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah;
i. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

Adapun landasan transaksi *Murabahah* adalah (Antonio,2011:102) :

a. Alquran surat al-Baqarah 275: "…Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..."
b. Dari Suhaib ar-Rumi r.a. Rasulullah saw bersabda,"Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, *muqaradhah* (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual" (HR.Ibnu Majah).

Syarat pokok *mudharabah* selain memenuhi rukun akad (Usmani dalam Ascarya,2007):

a. Penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada pembeli dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan;
b. Tingkat keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk persentase tertentu;
c. Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang akan dijumlahkan ke dalam biaya perolehan untuk menentukan harga agregat dan margin keuntungan didasarkan pada harga agregat tersebut. Margin keuntungan yang diminta untuk menutupi pengeluaran.
d. *Murabahah* dikatakan sah jika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti, namun ketika biaya-biaya tidak dapat dipastikan maka barang tersebut tidak dapat dijual dengan akad *murabahah.*

Aplikasi pembiayaan akad *murabahah* biasanya berkaitan dengan pembiayaan yang bersifat konsumtif, modal kerja, dan investasi, seperti kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor, dan sebagainya. Pembayaran biasanya dibayarkan dengan cara tangguh atau angsuran.

Pembiayaan *murabahah* memiliki kemungkinan risiko yang harus diantisipasi yaitu (Antonio, 2011:107):

a. *Default* atau kelalaian; nasabah sengaja tidak membayar angsuran.
b. Fluktuasi harga komparatif. Ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
c. Penolakan oleh nasabah atas barang yang dikirim bank karena berbagai sebab seperti barang rusak dan barang tidak sesuai spesifikasi keinginan nasabah.
d. Barang dijual oleh nasabah karena setelah kontrak ditandatangani maka barang itu menjadi milik nasabah. Jika demikian, risiko *default* semakin besar.

Hal serupa diungkapkan pula oleh Ascarya (2007) bahwa kepemilikan barang yang tetap menjadi tanggungan bank selama transaksi antara bank dan nasabah belum diselesaikan sehingga bank secara langsung menanggung kemungkinan nasabah gagal bayar atas barang dagangan tersebut.

2. Akad *Salam*

Bai' as-salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati, sedangkan barang diserahkan di kemudian hari (Antonio,2011:108).

Adapun landasan transaksi *salam* adalah (Antonio, 2011:108):

a. Alquran surat al Baqarah ayat 282 : "Hai orang -orang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah maka tuliskanlah …"
b. Hadist dari Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. datang ke Madinah dimana penduduknya melakukan *salam* dalam buah-buahan untuk jangka waktu satu, dua, tiga tahun. Beliau berkata, "Barangsiapa yang melakukan salaf (*salam*),

hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas pula, untuk jangka waktu yang diketahui".

c. Hadist dari Shuhaib r.a bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, *muqarabah* (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual." (HR Ibnu Majah)

Syarat pokok *salam* selain memenuhi rukun akad (Usmani dalam Ascarya,2007:92):

a. Pembeli harus membayar penuh barang yang dipesan pada saat akad *salam* ditandatangani. Hal ini diperlukan untuk menghindari penjualan utang karena utang yang secara eksplisit dilarang. Selain itu, akad *salam* diperbolehkan karena untuk memenuhi kebutuhan segera dari penjual.
b. *Salam* hanya boleh digunakan untuk jual beli komoditas yang kualitas dan kuantitasnya dapat ditentukan dengan tepat (*fungible food*).
c. *Salam* tidak dapat dilakukan untuk jual beli komoditas tertentu atau produk dari lahan pertanian atau pertenakan tertentu.
d. Kualitas dari komoditas yang akan dijual dengan akad salam perlu mempunyai spesifikasi yang jelas tanpa keraguan yang dapat menimbulkan perselisihan. Semua yang dapat dirinci harus dijelaskan secara eksplisit.
e. Ukuran kuantitas dari komoditas perlu disepakati dengan tegas.
f. Tanggal dan tempat penyerahan barang yang pasti harus ditetapkan dalam kontrak.
g. *Salam* tidak dapat dilakukan untuk barang-barang yang harus diserahan langsung. Contohnya, jika emas yang dibeli ditukar dengan perak, sesuai dengan syariah, penyerahan kedua barang harus dilakukan bersamaan.

Aplikasi pembiayaan *salam* dalam bank syariah pada pembiayaan barang industri, misalnya garmen pakaian, *furniture*, peralatan produksi dan untuk membiayai sektor pertanian. Bank memperoleh keuntungan dari perbedaan harga *salam* yang lebih rendah daripada harga tunai. Untuk memastikan penyerahan barang pada tanggal yang ditentukan, bank dapat meminta jaminan.

Pada akad *salam* bank bertindak sebagai penyedia pembiayaan, kemudian membeli komoditas yang diproduksi oleh penjual, kemudian menjual kembali dengan akad *salam* paralel kepada pembeli akhir. Selain itu, bank juga dapat sebagai penjual

Pengaruh Equity..., Eka Juliyati, Ak.-Ibs, 2013

yang menerima pesanan dari nasabah, kemudian bank memesankan permintaan barang nasabah kepada produsen dengan pembayaran di muka dengan jangka waktu penyerahan yang disepakati bersama.

3. Akad *Istishna*

Bai' istishna adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan atas pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pembeli dan penjual. Kemudian kedua belah pihak bersepakat atas harga dan sistem pembayaran yang dilakukan (Antonio, 2011:113).

Menurut mazhab Hanafi, *bai' al- istishna* termasuk akad yang dilarang karena bertentangan dengan semangat *bai'* secara qiyas. Mereka berdasarkan argumentasi bahwa pokok kontrak penjualan harus ada dan dimiliki oleh penjual, sedangkan dalam *istishna*, pokok kontrak itu belum ada atau tidak dimiliki penjual. Meskipun demikian, mazhab Hanafi menyetujui kontrak *istishna* atas dasar *istishan* karena alasan-alasan berikut:

a. Masyarakat telah mempraktikan *istishna* secara luas dan terus-menerus tanpa ada keberatan sama sekali. Hal ini menjadikan *istishna* sebagai kasus konsesus umum
b. Di dalam syariah dimungkinkan adanya penyimpangan terhadap qiyas berdasarkan ijma ulama,
c. Keberadaan akad *istishna* didasarkan atas kebutuhan masyarakat yang memerlukab barang yang tidak tersedia di pasar sehingga melakukan kontrak agar orang lain membuatkan barang untuk mereka,
d. *Bai' al-istishna* sah sesuai dengan aturan umum mengenai kebolehan kontrak selama tidak bertentangan dengan nash atau aturan syariah.

Sebagian fuqaha berpendapat bahwa *bai' al-istishna* adalah sah atas dasar qiyas dan aturan umum syariah karena itu memang jual beli biasa dan penjual mampu menyerahkan barang pada saat penyerahan. Demikian juga kemungkinan terjadi perselisihan atas jenis dan kualitas barang dapat diminimalkan dengan pencantuman spesifikasi, ukuran, dan bahan material pembuatan barang (Antonio, 2011:114).

Adapun landasan transaksi *istishna* adalah :

a. Rasulullah saw bersabda: “pendapatan yang paling afdhal adalah hasil karya tangan seseorang dan jual beli yang mambrur” (HR.Ahmad, Al Bazzar, Ath-Thabarani).
b. Hadis Abdullah Ibnu Harits dari Hakim ibnu Hizam: “Penjual dan pembeli sama-sama bebas menentukan jual belinya selagi keduanya belum terpisah; jika keduanya jujur dan berterus terang, maka jual beli mereka akan diberkahi Allah, tetapi jika saling mendustai dan curang maka berkah dalam jual beli mereka itu akan terhapus.”

Akad *istishna* merupakan bentuk jual beli *forward* kedua setelah *salam* yang diperbolehkan oleh syariah. Agar akad *istishna* sah, harga yang ditetapkan di awal sesuai dengan kesepakatan dan barang harus memiliki spesifikasi yang jelas. Pembayaran dilakukan di muka, di cicil sampai selesai, atau di belakang, serta aplikasi *istishna* untuk industri dan barang manufaktur.

Akad *istishna* mirip dengan *salam* sebagai bentuk jual beli *forward*, namun ada beberapa perbedaan diantara keduanya yaitu (Ascarya,2007:98) :

a. Objek *istishna* selalu barang yang dapat diproduksi, sedangkan objek *salam* bisa untuk barang apa saja, baik harus diproduksi lebih dahulu maupun tidak.
b. Harga dalam *salam* harus dibayar penuh di muka, sedangkan *istishna* dapat dibayar secara di cicil atau dibayar di belakang.
c. *Salam* efektif tidak dapat diputuskan secara sepihak, sementara *istishna* dapat diputuskan sebelum perusahaan mulai produksi.
d. Waktu penyerahan tertentu merupakan bagian penting dari *salam*, sementara *istishna* tidak merupakan keharusan.

Dalam aplikasinya bank syariah melakukan *istishna* paralel yaitu bank menerima pesanan dari nasabah, kemudian bank memesankan permintaan barang nasabah kepada produsen dengan pembayaran secara di muka, di cicil, atau di belakang dengan jangka waktu penyerahan yang disepakati bersama.

Ada beberapa konsekuensi saat bank syariah menggunakan akad *istishna* paralel sebagai berikut (Antonio, 2011:115):

a. Bank bertanggung jawab atas setiap kesalahan, kelalaian, atau pelanggaran kontrak yang berasal dari *kontrak* paralel sebagai pembuat kontrak pertama,

Pengaruh Equity..., Eka Juliyati, Ak.-Ibs, 2013

b. Penjual tidak berhubungan secara langsung kepada nasabah, akan tetapi penjual mempunyai tanggung jawab kepada bank syariah sebagai pemesan,
c. Bank bertanggung jawab kepada nasabah atas kesalahan pelaksanaan subkontraktor dan jaminan yang timbul darinya. Selain itu bank boleh memungut keuntungan kalau ada.

4. Akad *Ijarah*

Al-ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu (Antonio, 2011:117).

Adapun landasan transaksi *ijarah* adalah (Antonio, 2001:117) :

a. Alquran surat al-Baqarah ayat 233 : "Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan"
b. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda," Berbekamlah kamu, kemudian berikanlah olehmu upahnya kepada tukang bekam itu," (HR Bukhari dan Muslim).
c. Hadist dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering." (HR Ibnu Majah).

Syarat pelaksanaan akad *ijarah* adalah (1) pihak yang terlibat harus saling sukarela dan (2) barang atau objek sewa ada manfaatnya dan manfaat tersebut halal, dapat dinilai dan diukur, dan manfaatnya dapat diberikan kepada pihak yang menyewa, serta barang wajib dibeli penyewa.

Pertama, syarat pokok yang harus dipenuhi antara lain (Ascarya, 2007:101):

a. Jasa atau manfaat yang akan diberikan oleh aset yang disewakan tersebut harus tertentu dan diketahui dengan jelas oleh kedua belah pihak,
b. Kepemilikan aset dan tanggungjawab atas pemeliharaan aset tetap pada yang menyewakan sehingga aset tersebut terus dapat memberi manfaat kepada penyewa,

c. Akad *ijarah* dihentikan pada aset yang berhenti memberi manfaat kepada penyewa. Jika aset tersebut rusak dalam periode kontrak, akad *ijarah* masih tetap berlaku,
d. Aset tidak boleh dijual kepada penyewa dengan harga yang ditetapkan sebelumnya, apabila dijual harganya akan ditentukan pada saat kontrak berakhir.

Kedua, alasan sewa aset tidak dapat dijadikan sebagai ukuran dasar tingkat keuntungan:

a. Pemilik aset tidak mengetahui dengan pasti umur aset sewa. Pada umur produktif, aset akan memberikan pendapatan dan apabila dijual harga aset tidak diketahui.
b. Pemilik aset tidak mengetahui masa umur aset untuk dapat disewakan selama umur produktifnya. Saat masa sewa pertama berakhir, harga sewa yang diperbaharui mungkin berubah karena kondisi produktifitas aset berkurang.

Aplikasi dalam perbankan akad *ijarah* dilakukan dalam bentuk sewa menyewa, baik dalam bentuk *operating lease* maupun *financial lease*.

5. Akad *Ijarah muntahiya bittamlik* (IMBT)

IMBT adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. *Ijarah muntahiya bittamlik* dapat memiliki beberapa bentuk tergantung dari yang disepakati oleh kedua belah pihak yang berkontrak. Bentuk alih kepemilikan objek IMBT antara lain (Ascarya, 2007:103):

a. Hibah di akhir periode, yaitu objek dihibahkan kepada penyewa pada akhir sewa.
b. Harga yang berlaku pada akhir periode, yaitu penyewa membeli objek aset dengan harga yang berlaku pada saat akhir periode sewa.
c. Harga ekuivalen dalam periode sewa, yaitu penyewa membeli aset dalam periode sewa sebelum kontrak sewa berakhir dengan harga ekuivalen, dan
d. Bertahap selama periode sewa, yaitu alih kepemilikan objek dilakukan bertahap dengan pembayaran cicilan selama periode sewa.

Risiko yang mungkin timbul dalam akad *ijarah* adalah (Antonio, 2011:119):

a. *Default*; nasabah tidak membayar cicilan dengan sengaja.
b. Aset *ijarah* rusak sehingga menambah biaya pemeliharaan bertambah, terutama jika dalam kontrak disebutkan bahwa bank yang menanggung biaya tersebut.

Pengaruh Equity..., Eka Juliyati, Ak.-Ibs, 2013

c. Nasabah berhenti di tengah kontrak dan tidak mau membeli aset tersebut. Akibatnya, bank harus menghitung kembali keuntungan dan mengembalikan sebagian kepada nasabah.

6. Akad *Qardh*

Al-qardh adalah peminjaman harta kepada orang lain yang dapat ditagih tabpa mengharapkan imbalan (Antonio, 2011:131). Menurut Ascarya (2007) *qardh* merupakan akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

Qardh meliputi *hawalah* dan *rahn*. *Hawalah* merupakan akad pemindahan utang piutang nasabah kepada bank. Atas transaksi ini bank mendapatkan imbalan dan diakui pada saat diterima. *Rahn* merupakan transaksi menggadaikan barang atau harta dari nasabah kepada bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini bank mendapatkan imbalan dan diakui pada saat diterima.

Adapun landasan transaksi *qardh* adalah (Antonio, 2011:132):

a. Alquran surat al Hadid ayat 11: ”Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”
b. Ibnu Mas’ud meriwayatkan bahwa Nabi saw. berkata,”Bukan seorang muslim (mereka) yang meminjamkan muslim (lainnya) dua kali kecuali yang satunya adalah senilai sedekah”. (HR. Ibnu Majah no.2421, kitab al-Ahkam; Ibnu Hibban dan Baihaqi).
c. Anas bin Malik bahwa Rasulullah berkata,”Aku melihat pada waktu malam di-isra’-kan, pada pintu surga tertulis: sedekah dibalas sepuluh kali lipat dan *qardh* delapan belas kali. Aku bertanya,”Wahai Jibril, mengapa *qardh* lebih utama daripada sedekah?’ Ia menjawab,”Karena peminta-minta sesuatu dan ia punya sedangkan yang meminjam tidak akan meminjam kecuali karena keperluan.” (HR. Ibnu Majah no.2422, kitab al-Ahkam, dan Baihaqi)

Pinjaman dengan akad *qardh* diberikan kepada nasabah sebagai fasilitas dana pinjaman talangan pada saat nasabah *over draft*. Fasilitas ini diberikan dalam satu paket pembiayaan lain untuk mempermudah nasabah bertransaksi (Ascarya, 2007:48).

2.4. Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Gibson,2011). Menurut Subramanyam dan Wild (2010) laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang menyediakan baik pengukuran maupun perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang dan secara khusus sebagai indikator profitabilitas perusahaan.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling popular dan banyak digunakan sebab dapat mengungkapkan dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren di masa depan (Subramanyam dan Wild,2010). Maksud dan tujuan dari analisis rasio profitabilitas antara lain untuk untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank (Kuncoro,2002), dan untuk mengukur efisiensi sumber daya serta efektifitas manajemen berdasarkan hasil tingkat pengembalian yang dihasilkan (Rose,2013).

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan indikator, bank di Indonesia biasa menggunakan rasio seperti *Return On Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) (Kuncoro,2002). Pendapat yang sama diungkapkan pula oleh Arifin (2009) dan Rose (2013) bahwa pengukuran profitabilitas dapat dihitung dengan rasio ROA dan ROE. Meskipun ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang lazim digunakan oleh bank, peneliti akan menggunakan PER (*Profit Expense Ratio*) sebagai proksi dari profitabilitas bank syariah, dengan beberapa alasan antara lain:

1. Rasio PER memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. Samad dan Hassan (2000) menjelaskan bahwa :

   "*A high PER indicates that a bank is cost efficient and makes higher profit with a given expense*".
2. PER (*Profit Expense Ratio*) memiliki kemampuan untuk menjelaskan profitabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan rasio ROA dan ROE. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian Samad dan Hassan (2000).
3. Penilaian profitabilitas bank syariah paling sering menggunakan indikator PER (*Profit Expense Ratio*). Hal tersebut terlihat pada penelitian Zarrouk (2012) yang menggunakan beberapa negara seperti Saudi Arabia, Kuwait, Qatar, the United Arab Emirates and Bahrain sebagai sampel penelitian.

"*There are many ratios, which are used to measure the profitability of banks. The most often used are return on assets (ROA), return on equity (ROE) and profit expenses ratio (PER)*".

Analisis profitabilitas dengan penilaian rasio PER bertujuan untuk mengukur kemampuan perolehan laba yang dicapai oleh bank dan tingkat efisiensi usaha. Dengan demikian, melalui analisis profitabilitas dapat diketahui efisiensi dan efektifitas bank selama periode tertentu. Rasio PER (*Profit Expense Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Profit expense ratio}\ (\text{PER}) = \frac{\textit{Profit}}{\textit{Total expense}} \quad \text{atau} \quad \frac{\textit{Profit after tax}}{\textit{Total expense}}$$

Sumber : Samad dan Hassan (2000), Rashid (2006) dan Widagdo (2008).

Kriteria penilaian rasio *Profit Expense Ratio* yaitu apabila bank memiliki nilai persentase *Profit Expense Ratio* yang semakin tinggi, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan bank bersangkutan. Dengan demikian, bank tersebut tergolong dalam bank *profitable*.

2.5. Hubungan Antar Variabel

2.5.1. Pengaruh *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio*

Equity financing pada bank syariah dilakukan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan bagi hasil adalah aktiva produktif bank yang merupakan salah satu komponen penyusun aset pada neraca. Menurut Muhammad (2005) bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil dari pengelolaan *equity financing* sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Menurut Karim (2008:97) pembiayaan dengan akad bagi hasil (*syirkah*) tingkat keuntungan ditentukan berdasarkan atas besarnya keuntungan dari bisnis, lalu pembagian nisbah bagi hasilnya disesuaikan dengan rasio yang telah ditetapkan di awal akad. Pendapatan bagi hasil yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Sehingga laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai.

Secara teori, pembiayaan merupakan aktiva produktif yang dapat meningkatkan laba apabila bank syariah melakukan realisasi pembiayaan dan mengalokasikan dana pada jenis pembiayaan dan jangka waktu secara tepat (Arifin,2009) sehingga diperoleh tingkat laba usaha.

Menurut penelitian Mutiara (2004) *equity financing* memiliki prosedur pengukuran laba yang berbeda yaitu tingkat laba bank ditentukan berdasarkan atas besarnya laba dari bisnis nasabah, lalu pembagian nisbah bagi hasilnya disesuaikan dengan rasio yang telah disepakati di awal akad. Bank dapat meningkatkan laba melalui efisiensi biaya dan pemilihan mitra usaha yang tepat karena *equity financing* memiliki risiko kredit macet (*Non Performing Finance*) yang relatif sama.

Bukti empiris dari penelitian Aris (2010) menunjukkan bahwa *equity financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio* dimana semakin tinggi *equity financing,* maka semakin tinggi profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan *profit expense ratio*. Sedangkan bukti empiris Mutiara (2004), Nova (2010) dan Reysa (2012) menunjukkan bahwa *equity financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis (H_{01}) berikut:

Ho_1 : Terdapat pengaruh signifikan e*quity financing* terhadap *profit expense ratio.*

Ha_1 : Tidak terdapat pengaruh signifikan *equity financing* terhadap *profit expense ratio.*

2.5.2. Pengaruh *Debt Financing* terhadap *Profit Expense Ratio*

Debt financing pada bank syariah dilakukan melalui akad *murabahah, salam, istishna, ijarah,* dan *qardh.* Ascarya (2005) menyatakan bahwa porsi akad *murabahah* yang merupakan pembiayaan dengan prinsip nonbagi hasil menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat.

Beberapa alasan menurut Saeed (2004:140) yang dikutip oleh Wiroso (2005:13) mengenai transaksi *murabahah* yang dominan dalam pelaksanaan investasi perbankan syariah adalah sebagai berikut:

a. *Murabahah* adalah mekanisme penanaman modal jangka pendek dengan pembagian untung atau bagi hasil/PLS (*profit and loss sharing*).
b. *Mark-up* (keuntungan atau *margin*) dalam *murabahah* dapat ditetapkan dengan cara menjamin bahwa bank mampu mengembalikan dibandingkan bank-bank yang berbasis bunga dimana bank-bank islam sangat kompetitif.
c. *Murabahah* menghindari ketidakpastian yang diletakkan dengan perolehan usaha berdasarkan sistem PLS.

d. *Murabahah* tidak mengizinkan bank islam untuk turut campur dalam manajemen bisnis karena bank bukanlah *partner* dengan klien tetapi hubungan mereka adalah debitur dan kreditur.

Muhammad (2005) menyatakan pula beberapa alasan terkait akad *murabahah* menjadi terpopuler dalam industri perbankan syariah, antara lain:

a. *Murabahah* adalah suatu mekanisme investasi jangka pendek dan cukup memudahkan dibandingkan dengan sistem *profit and loss sharing* (PLS);
b. *Mark up* dalam *murabahah* dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank syariah;
c. *Murabahah* menjauhkan ketidakpastian yang ada pada pendapatan dari bisnis-bisnis dengan sistem PLS; dan
d. *Murabahah* tidak memungkinkan bank-bank syariah untuk mencampuri manajemen bisnis karena bank bukanlah mitra nasabah, sebab hubungan mereka dalam *murabahah* adalah hubungan antara kreditur dan debitur.

Sehingga dapat disimpulkan beberapa penyebab tingginya pembiayaan *murabahah* yaitu:

a. Pelaksanaan dan perhitungan pembiayaan jual beli relatif lebih mudah dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya;
b. *Monitoring* dari perbankan tidak terlalu ketat karena *monitoring* piutang lebih mudah daripada *monitoring* investasi sehingga bisa menghemat biaya dan waktu;
c. Mengingat bahwa nasabah perbankan syariah masih baru bagi perbankan syariah sehingga sangat sulit bagi perbankan untuk menilai *record* dari nasabah peminjam;
d. *Return* dari pembiayaan *murabahah* lebih mudah diperkiraan karena di sisi lain perbankan memiliki kewajiban kepada nasabah penyimpan dana untuk memberikan keuntungan.

Pengelolaan *debt financing* yang merupakan aktiva produktif bank akan menghasilkan pendapatan berupa *margin/mark up*. Perolehan pendapatan *mark up* akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Jadi, peningkatan pendapatan mempengaruhi profit yang nantinya mempengaruhi nilai PER (*Profit Expense Ratio*).

Menurut Mutiara (2004) *debt financing* memiliki prosedur pengukuran laba yang berbeda yaitu tingkat laba bank ditentukan tetap (*fix return*) dan di awal akad, dan laba tersebut menjadi bagian dari harga jual atas barang atau jasa. Selain itu, *debt financing*

Pengaruh Equity..., Eka Juliyati, Ak.-Ibs, 2013

menanggung beban-beban yang berbeda jika dibandingkan dengan *equity financing*, sehingga efisiensi biaya operasional dapat dilakukan walaupun *debt financing* memiliki risiko kredit macet (*Non Performing Finance*) yang relatif sama.

Bukti empiris dari penelitian Aris (2010) menunjukkan bahwa *debt financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio* dimana semakin tinggi *debt financing*, maka semakin tinggi profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan *profit expense ratio*. Sedangkan bukti empiris Mutiara (2004), Nova (2010) dan Reysa (2012) menunjukkan bahwa *debt financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis (H_{02}) berikut:

Ho_2 : Terdapat pengaruh signifikan *debt financing* terhadap *profit expense ratio.*

Ha_2 : Tidak terdapat pengaruh signifikan *debt financing* terhadap *profit expense ratio.*

2.5.3. Pengaruh *Equity Financing* dan *Debt Financing* terhadap *Profit Expense Ratio*

Menurut Mutiara (2004) *equity financing* dan *debt financing* dapat meningkatkan laba yang diperoleh bank syariah, meskipun *equity financing* diasumsikan mempunyai risiko kredit yang lebih besar. Akan tetapi hasil penelitian Aris (2010) menunjukkan bahwa *equity financing* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dan lebih tinggi dibandingkan *debt financing* dalam menghasilkan *profit expense ratio* bank syariah.

Bukti empiris dari penelitian Aris (2010) dan Reysa (2012) menunjukkan bahwa *equity financing* dan *debt financing* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio* dimana semakin tinggi *equity financing* dan *debt financing*, maka semakin tinggi profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan *profit expense ratio*. Sedangkan bukti empiris Mutiara (2004), dan Nova (2010) menunjukkan bahwa *equity financing* dan *debt financing* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis (H_{03}) berikut:

Ho_3 : Terdapat pengaruh signifikan e*quity financing* dan *debt financing* secara simultan terhadap *profit expense ratio.*

Ha_3 : Tidak terdapat pengaruh signifikan e*quity financing* dan *debt financing* secara simultan terhadap *profit expense ratio.*

2.6. Laporan Keuangan Bank Syariah

PSAK 1 (Revisi 2009) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 101 (Revisi 2011) No.9 alinea 11 menyebutkan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas bank syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Selain itu juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada bank.

Berdasarkan PSAK No. 101 (Revisi 2011), laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

a. Laporan posisi keuangan (Neraca) ;
b. Laporan laba rugi komprehensif;
c. Laporan perubahan ekuitas;
d. Laporan arus kas;
e. Laporan perubahan dana investasi terikat;
f. Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
g. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat;
h. Laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan; dan
i. Catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2010) tujuan umum pembuatan laporan keuangan antara lain:

a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis aktiva yang dimiliki;
b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang;
c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis modal bank pada waktu tertentu;
d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan bank tersebut;
e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu;
f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank; dan

g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti s*hahibul mal*/pemilik dana, pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana, pembayar zakat, infak, dan *shadaqah*, pemegang saham, otoritas pengawasan, Bank Indonesia, pemerintah, Lembaga Peminjam Simpanan, dan masyarakat.

Informasi bermanfaat yang disajikan dalam laporan keuangan antara lain meliputi:

a. Informasi untuk pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan;
b. Menilai prospek arus kas baik penerimaan dan pengeluaran kas di masa datang;
c. Mengenai sumber daya ekonomis baik bank, kewajiban bank, untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut;
d. Mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya;
e. Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi terikat; dan
f. Mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

2.7. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Subramanyam dan Wild (2010) merupakan aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan yang bertujuan umum dan data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Melalui analisis laporan keuangan yang diimplementasikan pada penggunaan elemen-elemen laporan keuangan, maka kinerja keuangan suatu entitas dapat diukur untuk membentuk rasio keuangan kunci sehingga dapat menilai kondisi kesehatan perusahaan (Garrison dan Noreen, dalam Hutasuhut,2009).

Analisis laporan keuangan dapat menggunakan berbagai alat atau instrumen untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu instrumen yang paling banyak

Pengaruh Equity..., Eka Juliyati, Ak.-Ibs, 2013

digunakan adalah analisis rasio-rasio keuangan. Melalui analisis rasio keuangan, dapat ditarik kesimpulan terhadap komparasi kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu (*time series analysis*) atau perbandingan dengan perusahaan lain (*cross sectional analysis*) (Robinson.dkk, 2004).

2.8. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat masalah *profit expense ratio*:

1. Abdus Samad dan M. Kabir Hassan (2000)

   Samad dan Hasan (2000) melakukan penelitian dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja dari perbandingan antara Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dengan bank konvensional periode 1984-1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profit expense ratio* memiliki kemampuan menjelaskan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan rasio ROA dan ROE.

2. Hassan Rashid (2006)

   Penelitian dengan objek dan waktu yang berbeda yakni Islamic Bank in Pakistan (Meezan Bank) periode 1999-2006 dilakukan oleh Rashid (2006) yang menunjukkan hasil tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Samad dan Hasan (2000).

3. Mutiara Anggita Rahardja (2004)

   Mutiara (2004) meneliti pengaruh tingkat *debt financing* dan tingkat *equity financing* terhadap *profit expense ratio* bank syariah periode 2000-2004 dengan metode analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *debt financing* dan *equity financing* secara simultan dan parsial terhadap PER.

4. Nova Aprianti (2010)

   Nova (2010) meneliti pengaruh tingkat *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* bank umum syariah periode 2000-2008 dengan menggunakan metode Klausal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tingkat *debt financing* dan *equity financing* tidak berpengaruh terhadap *profit expense ratio* baik secara simultan maupun parsial.

5. Aris Sukamto (2010)

   Aris (2010) meneliti pengaruh tingkat *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* bank umum syariah periode 2005-2009 dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *debt financing* dan *equity*

Pengaruh Equity..., Eka Juliyati, Ak.-Ibs, 2013

financing mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *profit expense ratio*. Kemudian, tingkat *equity financing* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dan lebih tinggi dibandingkan *debt financing* dalam menghasilkan *profit expense ratio*.

6. Reysa Utami (2012)

Reysa (2012) meneliti pengaruh tingkat *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* Bank syariah Mandiri (BSM) periode 2006-2010 dengan metode analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan *debt financing* dan *equity financing* secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan sedangkan secara simultan terlihat pengaruh yang signifikan terhadap *profit expense ratio* BSM.

Pada tabel 2.3 menunjukkan rangkuman dari penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan faktor yang mempengaruhi *profit expense ratio*.

Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Kesimpulan
		Bebas	Terikat	
Abdus Samad dan M.Kabir Hassan (2000)	*The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study*	Rasio profitabilitas dengan indikator: ROA, ROE, dan PER	Profitabilitas bank syariah	PER memiliki kemampuan menjelaskan profitabilitas lebih baik.
Hassan Rashid (2006)	*The Performance of Pakistani Islamic Bank during 1999-2006: an Exploratory Study*	Rasio profitabilitas dengan indikator: ROA, ROE, dan PER	Profitabilitas bank syariah	PER memiliki kemampuan menjelaskan profitabilitas lebih baik.
Mutiara Anggita Rahardja (2004)	Pengaruh tingkat *debt financing* dan tingkat *equity financing* terhadap *profit expense ratio* bank syariah.	*Debt financing*, dan *Equity financing*	*Profit Expense Ratio*	DF dan EF tidak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap PER.

Nova Aprianti (2010)	Pengaruh tingkat *debt financing* dan tingkat *equity financing* terhadap *profit expense ratio* (PER) perbankan syariah	*Debt financing,* dan *Equity financing*	*Profit Expense Ratio*	DF dan EF tidak berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap *profit expense ratio*.
Aris Sukamto (2010)	Pengaruh *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* (PER) bank umum syariah	*Debt financing,* dan *Equity financing*	*Profit Expense Ratio*	DF dan EF berpengaruh positif signifikan secara simultan dan parsial terhadap PER.
Reysha Utami (2012)	Pengaruh tingkat *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada Bank syariah Mandiri (BSM)	*Debt financing,* dan *Equity financing*	*Profit Expense Ratio*	EF dan DF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER, tetapi tidak secara parsial.

Sumber : Berbagai sumber

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

2.9. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa *equity financing* dan *debt financing* berpengaruh terhadap *profit expense ratio*. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.5. Kerangka Penelitian

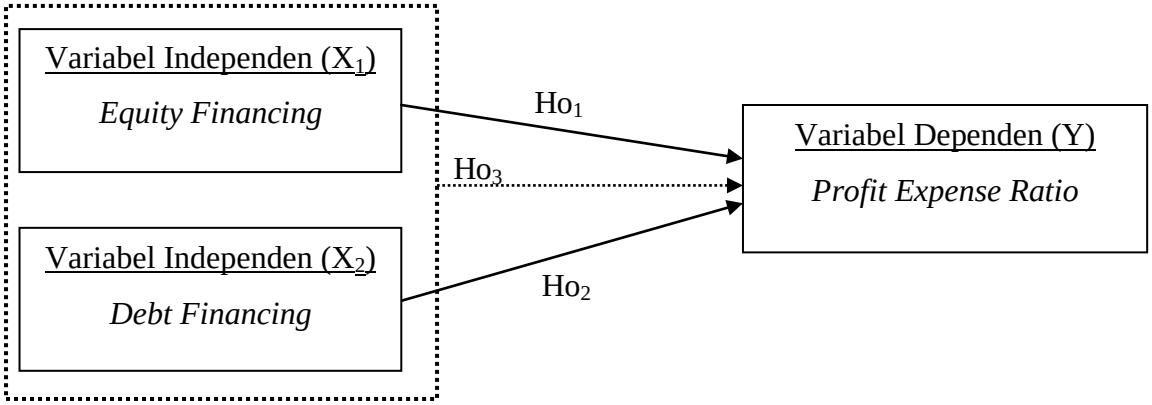

Sumber : Analisis Peneliti

2.10. Hipotesa

Ho_1 : Terdapat pengaruh signifikan e*quity financing* terhadap *profit expense ratio*

Ha_1 : Tidak terdapat pengaruh signifikan e*quity financing* terhadap *profit expense ratio*

Ho_2 : Terdapat pengaruh signifikan *debt financing* terhadap *profit expense ratio*

Ha_2 : Tidak terdapat pengaruh signifikan *debt financing* terhadap *profit expense ratio*

Ho_3 : Terdapat pengaruh signifikan *equity financing* dan tingkat *debt financing* secara simultan terhadap *profit expense ratio*

Ha_3 : Tidak terdapat pengaruh signifikan e*quity financing* dan tingkat *debt financing* secara simultan terhadap *profit expense ratio.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah di Indonesia muncul sejak tahun 1992 yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, akan tetapi perkembangan pesat baru terasa sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia mengenai pemberian izin pembukaan unit usaha syariah (UUS) bagi bank-bank konvensional atau bank konvensional dapat mengkonversi diri menjadi bank syariah secara utuh. Semenjak itu operasi bank syariah tumbuh diberbagai wilayah di tanah air. Pada era ini pula mulai berlaku *dual banking system*, yaitu sistem perbankan ganda antara bank konvensional dan bank syariah secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional beroperasi secara berdampingan di dunia perbankan Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah, sampai akhir 2012 jumlah bank umum syariah 11, sedangkan UUS sebanyak 24. Peningkatan tersebut diikuti pula dengan jumlah jaringan kantor cabang dan kantor kas bank syariah di seluruh Indonesia mencapai 2.262 kantor.

Sasaran pengembangan perbankan syariah fase pertama dalam Cetak Biru Perbankan periode 2002-2004 difokuskan kepada pertumbuhan perbankan syariah yang mencapai 88,6% dan memberi kontribusi 1,3% terhadap perbankan nasional. Fase kedua periode 2005-2008 adalah memperkuat struktur industri perbankan dengan salah salah satu sasarannya adalah meningkatkan fungsi intermediasi, efisiensi, dan daya saing industri perbankan syariah. Fase ketiga periode 2009-2011 adalah pemenuhan standar keuangan dan kualitas pelayanan internasional dengan salah satu sasarannya adalah menciptakan konsep operasi perbankan syariah yang terintegrasi.

Eksistensi bank syariah hingga saat ini ditunjukkan bahwa bank syariah mampu bersinergis dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional berdampingan dengan bank konvensional. Perkembangan bank syariah dalam mendukung perbankan nasional melalui kegiatan pelayanan produk dan jasa sesuai akad syariah ditunjukkan melalui pertumbuhan aset, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 sebagai berikut:

Pengaruh Equity..., Eka Juliyati, Ak.-Ibs, 2013

Tabel 1.1. Jumlah Total Aset, Pembiayaan dan DPK Bank Umum Syariah dan UUS .(Miliar Rupiah)

	2009	2010	2011	2012
Total Aset	66.090	97.519	145.467	195.018
Pembiayaan	46.886	68.181	102.655	147.505
DPK	52.271	76.036	115.415	147.512

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia (Data diolah)

Gambar 1.1. Pertumbuhan Total Aset, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga

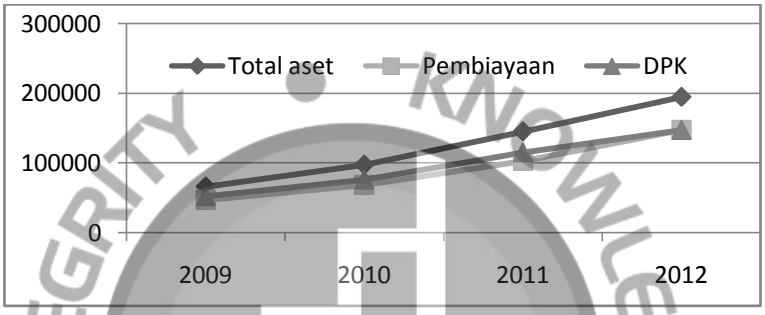

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 terlihat bahwa total aset, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga bank syariah selama 2009-2012 menunjukkan trend pertumbuhan yang positif. Menurut data Bank Indonesia perkembangan pembiayaan bank syariah di Indonesia pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 50,56% atau mencapai Rp 102,6 triliun yang seiring dengan pertumbuhan jumlah DPK sebesar 51,79% atau mencapai Rp 115,8 triliun. Hal ini menunjukkan bank syariah mampu mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut melalui pembiayaan secara proposional.

Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari pihak *surplus* dan menyalurkannya kepada pihak *defisit* sesuai prinsip syariah. Kegiatan penghimpunan dana dilakukan melalui akad-akad syariah yang melekat pada produk pendanaan. Deposito *mudharabah* merupakan produk pendanaan dengan porsi terbesar, kemudian diikuti oleh tabungan *mudharabah*, giro *wadiah*, dan tabungan *wadiah*. Dari dana tersebut nantinya akan disalurkan melalui pembiayaan.

Pembiayaan yang disalurkan bank syariah menurut UU No.21/2008 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil,

jual beli, sewa-menyewa, dan pinjam meminjam. Produk yang ditawarkan bank syariah antara *lain musyarakah, mudharabah, murabahah, salam, istishna*, dan akad lainnya.

Menurut Muhammad (2005) pembiayaan memiliki sumber dana utama yang berasal dari Dana Pihak Ketiga. Sumber dana masyarakat tersebut memiliki kontribusi mencapai sekitar 80% – 90% dari seluruh dana yang dikelola bank yang mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan (Kasmir, 2004). Oleh karena itu, bank harus mempersiapkan strategi atas penggunaan dananya agar tingkat pendapatan dari pembiayaan dapat maksimal sebab merupakan pendapatan dengan porsi terbesar.

Pembiayaan yang disalurkan bank syariah antara lain pembiayaan prinsip bagi hasil (*equity financing*) dan pembiayaan prinsip nonbagi hasil (*debt financing*). Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah, pembiayaan didominasi oleh akad *murabahah* dan memiliki kecenderungan nilai yang terus meningkat. Fenomena global mengenai masalah dominasi pembiayaan *murabahah* (*debt financing*) ternyata terjadi pada bank syariah di berbagai negara, baik yang menerapkan *fully Islamic financial system* atau yang menerapkan *dual banking system* tidak terkecuali di Indonesia. Pada Tabel 1.2 dan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa *debt financing* mengalami peningkatan, sedangkan *equity financing* cenderung menurun.

Tabel 1.2. Komposisi Akad Pembiayaan Bank Syariah dan UUS

(Miliar Rp)

Akad Pembiayaan	2009	2010	2011	2012
Pembiayaan *Musyarakah*	10.412	14.624	18.960	27.667
Pembiayaan *Mudharabah*	6.597	8.631	10.229	12.023
Piutang *Murabahah*	26.321	37.508	56.365	88.004
Piutang *Salam*	-	-	-	-
Piutang *Istishna*	423	347	326	376
Piutang *Ijarah*	1.305	2.341	3.839	7.345
Piutang *Qardh*	1.829	4.731	12.937	12.090

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 terlihat bahwa pembiayaan bank syariah didominasi oleh akad *murabahah*. Gambar 1.2 menampilkan perbandingan nilai persentase *debt financing* dan *equity financing* bank syariah selama 4 tahun terakhir.

Gambar 1.2. Grafik Perbandingan Jenis Pembiayaan Bank Syariah

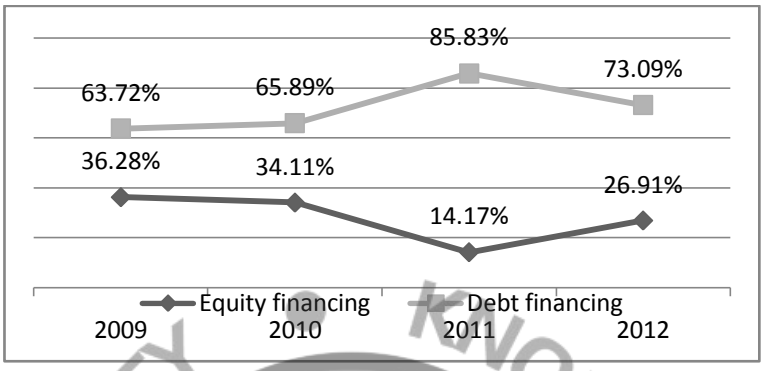

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia

Gambar 1.2 menunjukkan sampai akhir tahun 2012 pembiayaan bank syariah masih didominasi oleh *debt financing* dengan kecenderungan terus meningkat, sedangkan *equity financing* masih memiliki nilai persentase yang rendah. Dengan demikian, terjadi permasalahan penyaluran pembiayaan yaitu rendahnya pembiayaan bagi hasil (*equity financing*) atau dominasi pembiayaan nonbagi hasil (*debt financing*) terutama akad *murabahah* di Indonesia (Ascarya dan Diana, 2005).

Menurut Mehmet (2007) dalam jurnal penelitiannya disebutkan bahwa bank syariah lebih memilih produk *debt financing* seperti akad *murabahah* sebagai produk utama karena lebih menguntungkan. Lalu, sikap nasabah yang belum siap dengan metode *equity financing* turut mempengaruhi kemungkinan risiko kerugian yang akan ditanggung bank syariah. Selain itu, pendapatan dari *murabahah* akan mempunyai pengaruh yang sama dengan transaksi bunga sebab telah ditetapkan dan diketahui sebelumnya (Algaoud dan Lewis, 2001). Seharusnya bank syariah tidak hanya mengedepankan keuntungan, namun juga pencapaian *falaah* (kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat) (Antonio,2011).

Bank syariah berpotensi dalam menggerakkan sektor rill melalui pembiayaan bagi hasil. Dalam hasil penelitiannya Mehmet (2007) berpendapat bahwa pembiayaan bagi hasil membantu menciptakan nilai tambah dalam perekonomian dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lalu memberikan kontribusi positif terhadap

pemenuhan tujuan sosial ekonomi masyarakat terutama dalam pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan sosial. Kemudian, struktur keuangan bank syariah yang ideal tercermin oleh *profit and loss sharing* (PLS) pada kedua sisi aset dan kewajiban. Dengan demikian, idealnya *equity financing* yang mendominasi pembiayaan bank syariah.

Namun dalam prakteknya, masih terjadi kendala dalam penyaluran pembiayaan bagi hasil seperti bank syariah memilih pembiayaan jual beli sebagai produk utama dalam pembiayaan terkait dengan penilaian pembiayaan bagi hasil lebih berisiko rugi dibandingkan pembiayaan jual beli (Ascarya,2007) dan bank tidak siap menanggung kerugian ditambah kurangnya pemahaman masyarakat atas produk pembiayaan bagi hasil yang ditunjukkan dari sikap nasabah yang tidak siap menanggung kerugian atau hanya ingin mendapatkan bagi hasil, lalu menganggap metode bagi hasil berbelit-belit (Arifin,2009).

Berbagai kendala diungkapkan atas *equity financing* yang dinilai berisiko menimbulkan kerugian besar. Apabila porsi dari pembiayaan tersebut besar maka berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank syariah. Sehingga, bank syariah melakukan ekspansi *debt financing* untuk mendorong menghasilkan laba tanpa harus melanggar prinsip syariah dan tanpa harus meninggalkan kontribusinya dalam peningkatan kualitas perekonomian. Untuk mengetahui pengaruh atas rendahnya volume *equity financing* atau dominasi *debt financing* yang akan berdampak pada pendapatan bank yang nantinya berdampak pada profitabilitas bank, perlu dikaji pengaruh dari *debt financing* dan *equity financing* terhadap profitabilitas bank syariah.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan dituntut mampu menjaga kinerja keuangannya dengan baik. Bank dengan kinerja yang baik dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat yang tercermin dari kemampuan menghimpun dana dan menyaluran dananya kepada pihak yang memerlukan dana. Kinerja keuangan bank sangat penting terutama pada tingkat profitabilitas mengingat bank berorientasi *profit* dengan turut mematuhi prinsip-prinsip syariah atas kegiatan operasionalnya.

Samad dan Hassan (2000) dalam jurnalnya "*The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study*" menyebutkan bahwa profitabilitas bank syariah dapat diukur dengan 3 rasio yaitu ROA, ROE dan rasio PER (*Profit Expense Ratio*). Zarrouk (2012) dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa ada banyak rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank dan rasio yang

paling sering digunakan adalah ROA, ROE dan PER. Rasio PER untuk menilai kemampuan bank menghasilkan keuntungan dan efisiensi biaya atas beban yang harus dikeluarkannya.

Berdasarkan penelitian Aris (2010) tentang pengaruh tingkat *debt financing* dan tingkat *equity financing* terhadap *profit expense ratio* (PER) bank umum syariah menunjukkan bahwa pengaruh tingkat *debt financing* dan *equity financing* berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio* baik secara simultan maupun parsial. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Reysha (2012) bahwa pengaruh tingkat *debt financing* dan *equity financing* berpengaruh terhadap *profit expense ratio* secara simultan akan tetapi tidak berpengaruh secara parsial.

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut penelitian ini menguji kembali pengaruh tingkat *equity financing* dan *debt financing* terhadap *profit expense ratio* bank umum syariah. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "**Pengaruh *Equity Financing* dan *Debt Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia".**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

a. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *equity financing* terhadap *profit expense ratio*?
b. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *debt financing* terhadap *profit expense ratio*?
c. Apakah terdapat pengaruh signifikan *equity financing* dan *debt financing* secara simultan terhadap *profit expense ratio*?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mengenai penelitian ini dilakukan pada sampel perbankan syariah yang terdiri dari bank umum syariah (BUS) tidak termasuk UUS dan BPRS. Data menggunakan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi periode triwulan selama 2009-2012 dari situs bank syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pengaruh *equity financing* terhadap *profit expense ratio*
b. Untuk mengetahui pengaruh *debt financing* terhadap *profit expense ratio*
c. Untuk mengetahui pengaruh *equity financing* dan *debt financing* secara simultan terhadap *profit expense ratio*

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang pembiayaan bank syariah.
b. Bagi aktifis akademis, yang ingin melanjutkan penelitian di bidang yang sama.
c. Bagi pihak perbankan syariah, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kebijakan pembiayaan kedepannya.
d. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian dapat dijadikan bahan bacaan untuk lebih memahami informasi tentang pembiayaan bank syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan karya tulis ini terdiri dari lima bab yang masing-masing berisi mengenai:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah; masalah penelitian yang terdiri dari perumusan masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian. Bab I diakhiri oleh sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan teori yang mendasari atas analisis dalam penulisan penelitian, terdiri atas sejumlah penelitian yang berhubungan secara langsung maupun tidak secara langsung dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terkait dengan pengertian akad bank syariah, akad pembiayaan bank syariah, profitabilitas bank syariah, hubungan antar variabel penelitian, model pembiayaan *debt financing* dan *equity financing* pada penelitian terdahulu, serta terdapat gambaran singkat mengenai hipotesis penelitian. Bab II ditutup dengan gambaran secara umum atas kerangka pemikiran.

Pengaruh Equity..., Eka Juliyati, Ak.-Ibs, 2013

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan tentang pemilihan objek sampel, metode yang digunakan untuk pengambilan sampel, teknik pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik pengujian hipotesis, metode penelitian yang digunakan, data dan sumbernya, penjelasan variabel-variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Merupakan uraian hasil penelitian dengan mengacu pada teori yang diuraikan pada bab dua dengan menggunakan metode pengolahan sesuai dengan tahap-tahap penelitian. Kemudian akan dilakukan analisis terhadap hasil pengujian data statistik dengan mengaitkannya berdasarkan teori yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, selanjutnya diambil beberapa kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pemilihan Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara pembiayaan modal (*equity financing*) dan pembiayaan hutang (*debt financing*) terhadap *profit expense ratio* bank syariah. Berdasarkan tujuan penelitian, objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan beroperasi pada tahun 2009 sampai tahun 2012. Dalam Statistik Perbankan Syariah 2012 mencatat jumlah bank yang beroperasi hingga tahun 2012 sebanyak 11 bank umum syariah.

3.2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono,2009:218). Dengan teknik tersebut, sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan harus dipenuhi sampel.

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai bank umum syariah di Direktori Perbankan Indonesia dan beroperasi dari tahun 2009 hingga 2012.
2. Tidak melakukan merger pada tahun 2009-2012.
3. Tidak melakukan *spin off* menjadi BUS pada periode 2009-2012.
4. Berturut-turut melaporkan laporan keuangan selama periode pengamatan.
5. Tersedia laporan keuangan triwulan beserta data akad pembiayaan yang memadai.

Pemilihan sampel dengan penggunaan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Pengaruh Equity..., Eka Juliyati, Ak.-Ibs, 2013

Tabel 3.1. Kriteria sampel

No	Nama Bank	Kriteria Sampel					Sampel
		Beroperasi 2009	Tidak Merger	Tidak *spin off*	Publikasi Laporan Keuangan 2009-2013	Tersedia Laporan Keuangan triwulan	
	Bank Umum Syariah						
1	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	1
2	PT Bank Syariah Mandiri	✓	✓	✓	✓	✓	2
3	PT Bank Syariah Mega Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	3
4	PT Bank Syariah BRI	✓	✓	✓	✓	✓	4
5	PT Bank Syariah Bukopin	✓	✓	✓	✓	×	-
6	PT Bank Panin Syariah	×	✓	✓	✓	×	-
7	PT Bank Victoria Syariah	×	✓	✓	✓	×	-
8	PT BCA Syariah	×	✓	✓	✓	✓	-
9	PT Bank Jabar dan Banten Syariah	×	✓	×	✓	✓	-
10	PT Bank Syariah BNI	✓	✓	×	✓	×	-
11	PT Maybank Indonesia Syariah	×	✓	✓	✓	×	-

Sumber : Berbagai sumber

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan berdasarkan jumlah populasi bank umum syariah yang beroperasi hingga akhir tahun 2012 terdapat 11 bank (N=11), maka terpilih 4 (n=4) sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Data sampel terlihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank Syariah Mega Indonesia
4	PT Bank Syariah BRI

Sumber : Data sekunder peneliti

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data laporan keuangan publikasi triwulan bank umum syariah di Indonesia yang dimulai dari 2009 sampai dengan 2012. Perolehan data dengan cara mengunduh laporan keuangan berupa neraca

dan laporan laba rugi bank syariah dari situs resmi bank bersangkutan. Data dalam penelitian ini meliputi: *equity financing*, *debt financing*, dan *profit expense ratio.*

3.4. Variabel Operasional Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari sekelompok orang, objek, atau kegiatan yang diteliti kemudian mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono,2009:38). Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel untuk melakukan analisis data, yaitu variabel independen, variabel kontrol dan variabel dependen. Variabel dependen adalah *profit expense ratio*, kemudian variabel independen adalah *equity financing* dan *debt financing*.

3.4.1. Variabel Dependen : *Profit expense ratio*

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2009:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan *profit expense ratio* (PER). Perhitungan *profit expense ratio* berdasarkan jurnal penelitian Samad dan Hassan (2000) yang berjudul *The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study* sebagai berikut:

$$\textit{Profit expense ratio}\ (\text{PER}) = \frac{\textit{Profit}}{\textit{Total expense}}$$

Sumber : Samad dan Hassan (2000)

Namun pada penelitian ini menggunakan rumus perhitungan *profit expense ratio* yang disempurnakan oleh Widagdo dan Ika (2008). Pada penelitian yang mereka lakukan menggunakan nilai dari pendapatan setelah pajak (*profit after tax*) untuk perhitungan laba bank. Maka rumus perhitungan *profit expense ratio* adalah:

$$\textit{Profit expense ratio}\ (\text{PER}) = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{(\text{Beban operasional} + \text{Beban non operasional})}$$

Profit expense ratio mengukur operasional bank berkaitan dengan total beban operasinya. Dalam penelitian ini, laba didefinisikan sebagai laba setelah pajak (*net*

income). Beban operasional merupakan akumulasi seluruh biaya yang dikeluarkan atas kegiatan usaha yang lazim dilakukan oleh bank syariah sejak awal tahun sampai tanggal pelaporan. Sedangkan beban non operasional merupakan seluruh beban yang berasal dari kegiatan yang tidak lazim sebagai usaha bank.

3.4.2. Variabel Independen : *Equity financing* dan *Debt financing*

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono,2009:39). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini, antara lain:

a. *Equity financing*

Equity financing yang dimaksud adalah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Total pembiayaan bagi hasil diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan bagi hasil pada akhir tiap triwulan. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya pembiayaan bagi hasil antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan bagi hasil dapat terdistribusi normal dan memiliki standar eror koefisien regresi minimal (Theresia dan Tendelin, 2007) dalam (Mulianti, 2010:60) dalam (Aulia dan Ridha, 2011).

Total Pembiayaan bagi hasil$_{i,t}$ = Ln (pembiayaan akad *mudharahah*$_{i,t}$ + pembiayaan akad *musyarakah*$_{i,t}$)

b. *Debt financing*

Debt financing yang dimaksud adalah pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank syariah dengan akad *murabahah, salam, istishna, ijarah,* IMBT dan *qardh*. Total pembiayaan nonbagi hasil diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan nonbagi hasil pada akhir tiap triwulan. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya pembiayaan nonbagi hasil antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan nonbagi hasil dapat terdistribusi normal dan memiliki standar eror koefisien regresi minimal (Theresia dan Tendelin, 2007) dalam (Mulianti, 2010:60) dalam (Aulia dan Ridha, 2011).

Total Pembiayaan nonbagi hasil$_{i,t}$ = Ln (pembiayaan akad *murabahah*$_{i,t}$ + pembiayaan akad *salam*$_{i,t}$ + pembiayaan akad *istishna*$_{i,t}$ + pembiayaan akad *ijarah*$_{i,t}$ + pembiayaan akad IMBT$_{i,t}$ + pembiayaan akad *qardh*$_{i,t}$).

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel penelitian dan melakukan perhitungan rasio *profit expense ratio*, perhitungan total *equity financing*, perhitungan total *debt financing*, dan yang kemudian dikelompokkan terhadap ke empat bank umum syariah dan periodenya ke dalam *Microsoft Excel*,
2. Data yang terkumpul di *Microsoft Excel* kemudian diolah menggunakan *software Eviews* versi 6.0 untuk dilakukan pengujian statistik atas hipotesis peneliti, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan hasil uji hipotesis tersebut.
3. Menarik kesimpulan berdasarkan pada hasil pengujian statistik.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu untuk menguji pengaruh antara satu variabel dependen terhadap dua variabel independen pada Bank Umum Syariah.

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2011) analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

3.5.2. Analisis Data Panel

Data panel adalah sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu (Gujarati, 2012). Hasil data panel akan memberikan informasi bservasi setiap individual data sampel. Data panel dapat berguna bagi peneliti untuk melihat dampak ekonomis yang tidak bisa terpisahkan antar individu dalam beberapa periode, sebab hal tersebut tidak bisa diperoleh dari penggunaan data *cross section* maupun *time series* secara terpisah.

Model regresi berganda yang digunakan untuk penelitian ini adalah model regresi data panel karena sesuai dengan jenis data yang digunakan, yaitu data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu (Widarjono, 2009) :

a. *Common Effect*

Dalam pendekatan ini, data yang digabungkan tidak melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect*

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa intersep adalah berbeda antar perusahaan sedangkan *slope* adalah tetap sama antar perusahaan. Asumsi ini didasarkan pada alasan bahwa karakterikistik antar perusahaan pasti berbeda sehingga diasumsikan intersep pun akan berbeda pula. Teknik model ini adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* sendiri didasarkan oleh adanya perbedaan intersep antara perusahaan, namun intersep tersebut sama antar waktu *(time invariant)*. Model ini pun mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) adalah tetap antar perusahaan dan antar waktu.

c. *Random Effect*

Pada pendekatan *fixed effect*, penggunaan variabel *dummy* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, hal tersebut menimbulkan konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah ini, digunakanlah variabel gangguan (*error terms*). Dalam model ini, variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dalam mengestimasi data panel.

Menurut Wing (2011) langkah yang perlu dilakukan saat meregresi data panel adalah sebagai berikut :

1) Melakukan uji Chow dengan membandingkan hasil model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*.

   Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

   H_o : Model *Pooled Least Square*

   H_a : Model *Fixed Effect*

Kriteria penerimaan atau penolakan H_o sebagai berikut:

Apabila *P-Value* > α maka H_o diterima, sehingga pengujian selesai sampai uji Chow. Jika *P-Value* < α maka H_o ditolak, sehingga model pengujian yang digunakan adalah model *fixed effect*.

2) Melakukan uji Hausman dengan membandingkan hasil model *fixed effect* dengan *random effect*.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_o : Model *random effect*

H_a : Model *fixed effect*

Kriteria penerimaan atau penolakan H_o sebagai berikut:

Apabila *P-Value* > α maka H_o diterima, sehingga pengujian selesai sampai uji Hausman dengan model *random effect*. Jika *P-Value* < α maka H_o ditolak, sehingga model pengujian yang digunakan adalah model *fixed effect.*

3.6. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias terbaik maka, dilakukan pengujian gejala penyimpangan asumsi model klasik. Asumsi klasik pertama yang harus terpenuhi untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah normalitas, non multikolinearitas, non autokorelasi, dan non heteroskedastisitas.

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas diperlukan untuk melihat nilai residual dan variabel-variabel penelitian terdistribusi normal dalam model regresi. Data dinyatakan baik dan layak uji adalah data yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji normalitas seperti analisis grafik dan analisis statistik.

Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Apabila nilai dari uji *Jarque-Bera* lebih besar dari probabilitas signifikansi pada 5%, maka H_0 diterima.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : data terdistribusi normal

H_a : data tidak terdistribusi normal

Kriteria data terdistribusi normal, yaitu:

Jika nilai probabilitas > 0,05, maka data terdistribusi normal.

Jika nilai probabilitas < 0,05, maka data terdistribusi tidak normal.

3.6.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Untuk mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan uji derajat nol atau melihat korelasi parsial antarvariabel independen dengan bantuan program Eviews versi 6.0. Apabila nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel independen cukup tinggi yaitu diatas nilai 0,85 maka terjadi multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi relatif rendah maka model tidak mengandung unsur multikolinieritas (Widarjono,2009). Mendeteksi multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dari nilai korelasi parsial antarvariabel independen. Jika nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,85 maka H_o diterima.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_o : Model tidak terdapat masalah multikolonieritas.

H_a : Model terdapat masalah multikolonieritas.

Kriteria data terbebas masalah multikolonieritas, yaitu:

Jika nilai koefisien korelasi < 0.85, maka non multikolonieritas

Jika nilai koefisien korelasi > 0,85, maka multikolonieritas.

3.6.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-_1$ (sebelumnya). Dalam kaitannya dengan asumsi metode

OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual dengan residual yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain (Widarjono,2009). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan program Eviews versi 6.0 dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dan uji *Lagrange Multiplier*. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan uji *Lagrange Multiplier*. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka H_o diterima.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_o : Model tidak terdapat masalah autokorelasi.

H_a : Model terdapat masalah autokorelasi.

Kriteria data terbebas masalah autokorelasi, yaitu:

Jika nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,05, maka non autokorelasi.

Jika nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,05, maka autokorelasi.

3.6.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama (Gujarati, 2001). Heteroskedastisitas merupakan suatu fenomena dimana estimator regresi bias, namun varian tidak efisien (semakin besar populasi atau sampel, semakin besar varian).

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pangamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas.

Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan program Eviews versi 6.0. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan yaitu metode informal, metode *park*, metode *glejser*, metode *korelasi spearman*, metode *goldfeld-quandt*, metode *breusch-pagan*, dan metode *white*.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka H_o diterima.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_o : Model bersifat homoskedastisitas atau tidak bersifat heteroskedastisitas

H_a : Model bersifat heteroskedastisitas.

Kriteria data terbebas masalah heteroskedastisitas, yaitu:

Jika nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,05, maka data bersifat homoskedastisitas.

Jika nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,05, maka data bersifat heteroskedastisitas.

3.7. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, atau maksimum.

3.8. Analisis Regresi Berganda

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2011) analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis regresi berganda mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah *profit expense ratio* dan variabel independennya *equity financing* dan *debt financing*. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{PER_{it} = \alpha + \beta_1 \, Ln \, EF_{it} + \beta_2 \, Ln \, DF_{it} + \varepsilon}$$

Keterangan :

PER_{it} = *Profit expense ratio*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = koefisien regresi

EF_t = tingkat pembiayaan bagi hasil (*equity financing*)

DF_t = tingkat pembiayaan hutang (*debt financing*)

ε = kesalahan residual (*error*)

i = Bank

t = waktu

3.9. Pengujian Hipotesis (*Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai akrual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (F *test*) dan uji signifikan parameter individual (t *test*).

3.9.1. Uji Pengaruh Parsial (t *test*)

Uji statistik t parsial (t *test*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi 5% (α = 5%) dengan kriteria untuk penerapan hipotesis *two-tailed test* sebagai berikut:

$$\mathbf{H_0 : B \neq 0}$$

(variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

$$\mathbf{H_a : B = 0}$$

(variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

Hipotesis yang diuji adalah:

H_{01} = Terdapat pengaruh signifikan *equity financing* terhadap *profit expense ratio*.

H_{a1} = Tidak terdapat pengaruh signifikan *equity financing* terhadap *profit expense ratio*.

H_{02} = Terdapat pengaruh signifikan *debt financing* terhadap *profit expense ratio*.

H_{a2} = Tidak terdapat pengaruh signifikan *debt financing* terhadap *profit expense ratio*.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_o *two-tailed test* sebagai berikut:

1) Berdasarkan t- statistik dan t-tabel
   a. t statistik > t tabel; t statistik < -t tabel maka H_0 diterima.
   b. t statistik < t tabel; t statistik > -t tabel maka H_0 ditolak.
2) Berdasarkan probabilitas (*p-value*)
   a. Probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka H_0 diterima.
   b. Probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka H_0 ditolak.

3.9.2. Uji Pengaruh Simultan (F *test*)

Uji statistik F (F *test*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Pengujian dilakukan pada tingkat keyakinan 95% atau tingkat signifikansi 5% (α = 5%) dengan kriteria untuk penerapan hipotesis *two-tailed test* sebagai berikut:

$$\mathbf{H_0 : B_1 \neq B_2 \neq 0}$$

(variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen)

$$\mathbf{H_a : B_1 = B_2 = 0}$$

(variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen)

Hipotesis yang diuji adalah :

H_{03} = Terdapat pengaruh signifikan *equity financing* dan *debt financing* secara simultan terhadap *profit expense ratio*.

H_{a3} = Tidak terdapat pengaruh signifikan *equity financing* dan *debt financing* secara simultan terhadap *profit expense ratio*.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 *two-tailed test* :

1) Berdasarkan F hitung dan F tabel
   a. F statistik > F tabel; (k,n-k-1) maka H_0 diterima.
   b. F statistik < F tabel; (k,n-k-1) maka H_0 ditolak.
2) Berdasarkan probabilitas (*p-value*)
   a. Probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka H_0 diterima.
   b. Probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka H_0 ditolak.

3.9.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2012) koefisien determinasi merupakan ukuran ringkas yang menginformasikan baik tidaknya sebuah garis regresi sampel sesuai dengan datanya. Berikut dua sifat R^2 yang perlu diperhatikan :

1) Besarannya tidak pernah negatif

2) Batasannya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika R^2 bernilai 1, artinya kesesuaian garisnya tepat. Jika nilai R^2 bernilai 0, artinya tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum Objek Penelitian

Dalam sejarah perekonomian Islam, bank syariah telah menjalankan fungsinya sejak zaman Rasullullah SAW, antara lain menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan bisnis, serta pengiriman uang. Bahkan Rasullulah SAW mempraktikkan sistem *mudharabah* ketika sebagai *mudharib* (pengelola investasi) untuk Khadijah. Lalu khalifah Umar bin Khathab mempraktikkan sistem *mudharabah* dengan menginvestasikan uang anak yatim kepada saudagar di Madinah dan Irak. Selanjutnya khalifah Umar membentuk Baitul Mal untuk mendata warga yang akan diberi subsidi.

Perkembangan bank syariah di dunia menurut Yuslam (2005) bermula pada tahun 1972 ditandai dengan peristiwa '*Oil Boom*' di Timur Tengah sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan likuiditas negara Islam. Namun, masyarakatnya kesulitan untuk menyimpan dana yang sesuai dengan syariah Islam sebab lembaga-lembaga keuangan konvensional karena bunga bank dianggap riba yang berada di New York, London, Tokyo, Swiss, Singapura, dan sebagainya. Hingga pada tahun 1975 di Bahrain didirikan Dubai Islamic Bank yang memiliki banyak manfaat bagi Timur Tengah antara lain, investor yakin akan kehalalan penempatan dana yang dikelola oleh bank syariah, lalu *return* yang diberikan oleh bank syariah ternyata cukup besar, dan terjadinya *capital inflow* untuk kepentingan negeri-negeri mereka sendiri.

Fase perluasan pada tahun 1976-1980 terjadi fenomena munculnya bank-bank Islam di Eropa seperti Citibank di London, di Luxembourg dan kota-kota besar lainnya masih berkaitan dengan adanya *petrodollar*. Tahun 1983 Malaysia mulai mendirikan Bank Islam Malaysia yang tidak ada kaitannya dengan *petrodollar*. Berkembangnya bank syariah di Malaysia tak luput dari keberhasilan dalam berinovasi pada produk-produk syariah misalkan sukuk. Namun, produk *bay' al-dain bi-dain* dianggap tidak sesuai syariah oleh Timur Tengah.

Di Indonesia, bank syariah muncul dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Namun perkembangan terasa semenjak berlakunya UU No.10/1998, lalu Bank Indonesia mengeluarkan PBI No.11/15/PBI/2009 yang memberikan izin bagi bank-bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah (UUS) atau mengkonversi diri menjadi bank syariah secara utuh. Sejak saat itu mulai berlaku *dual banking system*,

yaitu sistem perbankan ganda antara bank konvensional dan bank syariah yang secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Hingga Januari 2013, menurut data Statistik Perbankan Indonesia terdapat 11 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Komposisi ini dilengkapi dengan 25 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 158 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sehingga total bank syariah yang beroperasi di Indonesia adalah 194 bank.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia hingga tahun 2012 sebanyak 11 bank. Tahun penelitian adalah triwulan I 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, pemilihan sampel tertera pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Pemilihan Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah Sampel Awal	**11**
Pengurangan Sampel Kriteria	**(7)**
Bank belum beroperasi pada tahun 2009	
Bank melakukan *spin off* menjadi Bank Umum Syariah	
Bank tidak tersedia laporan keuangan	
Jumlah Sampel Akhir	**4**

Sumber : Berbagai sumber

Berdasarkan kriteria sampel tersebut maka terpilih 4 sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Objek penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2. Objek Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Muamalat Indonesia (BMI)
2	Bank Syariah Mandiri (BSM)
3	Bank Mega Syariah (BMS)
4	Bank BRI Syariah (BRI)

Sumber : Data diolah peneliti

4.2. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, karena dapat membantu memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan modal (*equity financing*) dan pembiayaan hutang (*debt financing*) terhadap *profit expense ratio* yang dihasilkan oleh bank umum syariah. Berikut ini digambarkan perkembangan data *equity financing*, *debt financing* dan *profit expense ratio* bank umum syariah periode triwulan I 2009 – triwulan IV 2012.

a. Pembiayaan modal (*Equity financing*)

Equity financing merupakan aktiva produktif bank syariah yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan yang disalurkan dalam bentuk akad *mudharabah*, dan *musyarakah* dari seluruh total pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan BRI Syariah. Jumlah *debt financing* diperoleh dari laporan keuangan triwulan publikasi bank umum syariah di situs bank bersangkutan.

Tabel 4.3. *Equity Financing* Bank Syariah (setelah di Ln)

	BMI	BSM	BMS	BRI
Maret-09	-	15.47714	11.69992	-
Juni-09	15.54313	15.55874	12.00995	-
September-09	-	15.6157	12.11615	13.13909
Desember-09	-	15.64015	12.17523	13.53338
Maret-10	15.59347	15.70186	12.12039	13.84149
Juni-10	15.64925	15.82101	12.06417	14.03868
September-10	15.72779	15.88787	11.97294	-
Desember-10	15.72779	15.92933	11.85008	-
Maret-11	15.84193	16.00403	11.78897	-
Juni-11	15.92757	16.06	11.69601	-
September-11	15.9903	16.06468	11.64905	-
Desember-11	16.08507	16.07378	11.12892	-
Maret-12	16.17204	**16.84611**	10.87423	-
Juni-12	16.26226	16.11569	-	14.49346
September-12	16.34424	16.12166	-	14.5894
Desember-12	-	16.12429	**10.41256**	14.7699

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa *equity financing* dengan nilai tertinggi sebesar 16.84611 disalurkan oleh BSM. Sedangkan *equity financing* dengan nilai terendah disalurkan oleh BMS dengan jumlah pembiayaan sebesar 10.41256.

b. Pembiayaan hutang (*Debt financing*)

Debt Financing merupakan aktiva produktif bank syariah yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan yang disalurkan dalam bentuk akad *murabahah*, *salam*, *istishna*, *ijarah*, dan *qardh* dari seluruh total pembiayaan yang dilakukan oleh BMI, BSM, BMS, dan BRI Syariah. Jumlah *debt financing* diperoleh dari laporan keuangan triwulan publikasi bank umum syariah di situs bank bersangkutan.

Tabel 4.4. *Debt Financing* Bank Syariah (setelah di Ln)

	BMI	BSM	BMS	BRI
Maret-09	-	15.82817	14.62752	-
Juni-09	15.48661	15.86744	14.73339	-
September-09	-	15.89849	14.81195	**14.03584**
Desember-09	-	16.00968	14.89623	14.38083
Maret-10	15.56737	16.12797	14.94202	14.58433
Juni-10	15.65243	16.24723	14.94653	14.87545
September-10	15.72451	16.32842	14.9516	-
Desember-10	15.8399	16.50024	14.89449	-
Maret-11	16.10446	16.65335	14.85088	-
Juni-11	16.2304	16.78365	14.89072	-
September-11	16.26702	16.98402	15.	00151-
Desember-11	16.33134	17.07284	15.18717	-
Maret-12	16.32011	17.10178	15.25372	-
Juni-12	16.43725	17.11898	--	15.83416
September-12	16.51868	17.23401	-	15.86953
Desember-12	-	**17.31607**	15.6146	15.95893

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa *debt financing* dengan nilai tertinggi sebesar 17.31607 disalurkan oleh BSM. Sedangkan *debt financing* dengan nilai terendah disalurkan oleh BRI sebesar 14.03584.

c. *Profit Expense Ratio*

Menurut Samad dan Hassan (2000) dalam jurnal penelitiannya untuk menilai profitabilitas dapat digunakan tiga indikator rasio yaitu ROA, ROE, dan PER (*Profit Expense Ratio*). Hasil penelitian mereka menunjukkan PER dapat menggambarkan profitabilitas bank syariah lebih baik dibandingkan kedua rasio yang lainnya. Rasio tersebut bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisiensi biaya yang dilakukan oleh bank. Sebuah bank dengan *profit expense ratio* tinggi berarti bank memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Tabel 4.5. *Profit Expense Ratio* Bank Syariah (rasio)

	BMI	BSM	BMS	BRI
Maret-09	-	0.250024	**0.057063**	-
Juni-09	0.245558	0.228101	0.138276	-
September-09	-	0.221999	0.175761	0.285078
Desember-09	-	0.228582	0.122834	0.115712
Maret-10	0.269874	0.227518	0.229975	0.194746
Juni-10	0.186396	0.25378	0.20494	0.127531
September-10	0.138139	0.263206	0.162906	-
Desember-10	0.179904	0.227587	0.086943	-
Maret-11	0.256467	0.245577	0.1099	-
Juni-11	0.244848	0.241635	0.115718	-
September-11	0.225774	0.23426	0.100447	-
Desember-11	0.219923	0.204369	0.070024	-
Maret-12	0.27159	0.267671	0.065419	-
Juni-12	0.213152	0.271702	-	0.203364
September-12	0.209562	0.261419	-	**0.291324**
Desember-12	-	0.245456	0.198802	0.116047

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa *profit expense ratio* dengan nilai tertinggi sebesar 0.291324. Sedangkan *profit expense ratio* dengan nilai terendah sebesar 0.057063.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio *equity financing*, *debt financing*, dan *profit expense ratio* perbankan syariah yang diolah peneliti pada periode penelitian Maret 2009 hingga Desember 2012 mengalami fluktuasi pada perolehan profit yang tentunya dipengaruhi oleh jumlah perolehan bagi hasil atas pembiayaan yang disalurkan bank syariah.

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, atau maksimum. Deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel *profit expense ratio*, *equity financing*, *debt financing*, dan DPK pada empat sampel bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan BRI Syariah. Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut didalam Tabel 4.6 yang akan menyajikan karakteristik data sampel yang digunakan pada penelitian.

Tabel 4.6. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	49	0.057063	0.291324	0.198100	0.064134
Ln EF	49	10.41256	16.84611	14.44634	1.922124
Ln DF	49	14.03584	17.31607	15.76926	0.836948
Observations	49				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa jumlah data pada tiap variabel yang valid (sah untuk diproses) adalah 49 buah. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 49 observasi yang diambil dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Umum Syariah periode Maret 2009 hingga Desember 2012.

Data PER terendah (minimum) adalah 0.057063 yaitu Bank Mandiri Syariah pada periode Maret 2009 dan yang tertinggi (maximum) 0.291324 yaitu BRI Syariah pada periode September 2012. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba perbankan syariah termasuk dalam kategori rendah. Sementara standar deviasi sebesar 0.064134 memiliki perbedaan yang relatif kecil daripada nilai *mean*-nya sebesar 0.198100. Dengan besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel PER cukup baik.

Ln EF diperoleh rata-rata sebesar 14.44634 dengan data terendah sebesar 10.41256 yaitu Bank Mega Syariah pada periode Desember 2012 dan yang tertinggi 16.84611 yaitu Bank Syariah Mandiri pada periode Maret 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik selama periode penelitian bahwa *equity financing* yang disalurkan bank syariah relatif rendah jika dibandingkan dengan *debt financing*. Dalam hal ini simpangan data bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada *mean*-nya.

Ln DF diperoleh rata-rata sebesar 15.76926, dengan data terendah sebesar 14.03584 yaitu BRI pada periode September 2009 dan yang tertinggi 17.31607 yaitu Bank Mega Syariah pada periode Desember 2012. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik selama periode penelitian bahwa *debt financing* yang disalurkan bank syariah dapat dikatakan tinggi. Sementara standar deviasi sebesar 0.836948 memiliki nilai lebih kecil dari *mean*-nya sebesar 15.76926. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada DF relatif baik.

4.4.Data Outlier

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap seluruh observasi menunjukkan bahwa residual data tidak terdistribusi dengan normal, data terindikasi masalah heteroskedastisitas, dan data mengandung autokorelasi. Dengan demikian, penulis melakukan 15 data *outliers*, sehingga data yang digunakan berjumlah 49 observasi dari total keseluruhan sebesar 64 observasi. *Outliers* adalah data yang memiliki karakteristik unik. Penyebab timbulnya *outlier* pada data seperti data yang memiliki nilai ekstrim atau penyimpangan yang berbeda jauh bila dibandingkan dengan observasi lainnya. Hal ini menyebabkan model penelitian kurang baik sehingga harus dikeluarkan.

4.5.Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias terbaik maka, dilakukan pengujian gejala penyimpangan asumsi model klasik. Asumsi klasik pertama yang harus terpenuhi untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah normalitas, non multikolinearitas, non autokorelasi, dan non heteroskedastisitas.

4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui data-data yang diteliti terdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan menunjukkan seberapa bagus data tersebut untuk dilanjutkan ke uji selanjutnya Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk menguji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : data terdistribusi normal

H_a : data tidak terdistribusi normal

Kriteria data terdistribusi normal dengan uji *Jarque-Bera* , yaitu:

Jika nilai probabilitas > 0,05, maka residual data terdistribusi normal.

Jika nilai probabilitas < 0,05, maka residual data terdistribusi tidak normal.

Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas

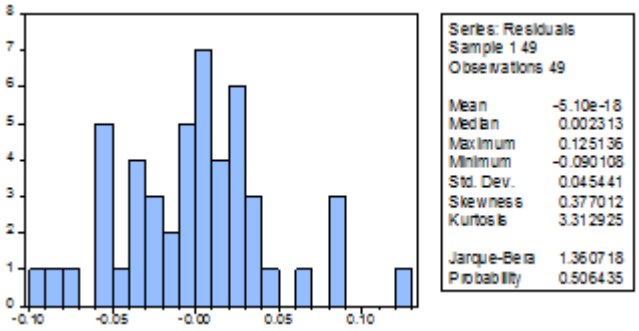

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.506435 > 0.05, maka H_o diterima. Artinya residual data terdistribusi normal.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji model regresi dengan menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Syarat diterimanya model regresi berganda apabila antara variabel independen tidak mengandung korelasi yang sempurna. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel independen, jika koefisien korelasi dibawah 0.85 maka diduga tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model atau H_o diterima. Sedangkan jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0.85 maka diduga terjadi masalah multikolinearitas. (Widarjono,2009).

Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas

	LnEF	LnDF
LnEF	1.000000	**0.791643**
LnDF	**0.791643**	1.000000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut diperoleh bahwa kedua variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi kurang dari 0.85. Sehingga dapat disimpulkan data terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.5.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlain waktu. Untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Breusch Godfrey* atau dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Apabila nilai probabilitas *Chi-square* dari *Obs*R-squared* lebih besar dari lebih besar dari α = 5% maka model tidak bersifat multikorelasi, artinya H_o diterima.

Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.198121	Prob. F(2,54)	0.1231
Obs*R-squared	**4.451086**	Prob. Chi-Square(2)	**0.1080**

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah autokorelasi. Hal tersebut terlihat dari nilai probabilitas *Chi-square* dari *Obs*R-squared* sebesar 0.1080 > 0.05, maka H_o diterima.

4.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila *variance* dari residual tersebut berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas.

Untuk menguji apakah data penelitian terjadi gejala heteroskedastisitas maka, digunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Pengujian heteroskedastisitas dengan metode ini dengan melihat nilai probabilitas *Chi Squares* dari *Obs*R-Square* lebih besar dari α = 5% maka model bersifat homoskedastisitas atau tidak bersifat heteroskedastisitas, artinya H_o diterima (Widarjono, 2009).

Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	4.884263	Prob. F(2,56)	0.0119
Obs*R-squared	8.582938	**Prob. Chi-Square(2)**	**0.0137**
Scaled explained SS	8.747641	Prob. Chi-Squared(2)	0.0126

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan nilai uji *Breusch-Pagan-Godfrey* pada Tabel 4.9 diatas diperoleh nilai probabilitas *Chi-square* dari *Obs*R-squared* sebesar 0.0137 < 0.05, maka data bersifat heteroskedastisitas.

Dikarenakan model pada penelitian ini masih mengandung heteroskedastisitas maka hasil persamaan regresi linear berganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan *profit expense ratio* secara jangka panjang, hanya dapat menggambarkan kondisi pertumbuhan *profit expense ratio* yang dipengaruhi oleh *equity financing* dan *debt financing* pada masa ini.

4.6. Penentuan Model Data Panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section.* Metode data panel digunakan untuk mengatasi interkorelasi di antara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi. Penentuan model regresi data panel bertujuan untuk memilih model estimasi regresi dari data panel. Model pada penelitian ini adalah model regresi data panel dengan *profit expense ratio* sebagai dependen variabelnya.

Permodelan dalam teknik data panel menggunakan tiga pendekatan metode dengan pengolahannya. Pendekatan alternatif tersebut antara lain:

a. *Common Effect*
b. *Fixed Effect*
c. *Random Effect*

Dalam menentukan model estimasi terbaik akan dilakukan beberapa pengujian antara lain uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Uji *Chow* untuk memilih antara model *common effect* atau model *fixed effect*, sedangkan uji *Hausman* untuk memilih antara model *fixed*

effect atau model *random effect*. Kemudian, model estimasi data panel yang terpilih akan dilakukan pengujian untuk memilih estimator dengan struktur varian kovarian residual yang terbaik.

4.6.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang akan digunakan dalam model regresi antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Langkah pertama adalah melakukan estimasi regresi dengan menggunakan model *Fixed Effect*. Selanjutnya dilakukan uji Chow untuk menentukan model regresi yang digunakan adalah *Common Effect* atau *Fixed Effect.*

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_o : menggunakan model *Common Effect*

H_a : menggunakan model *Fixed Effect*

Kriteria penerimaan atau penolakan H_o sebagai berikut:

Probabilitas dari *cross section* F > 0.05, maka Ho diterima.

Probabilitas dari *cross section* F < 0.05, maka Ho ditolak.

Tabel 4.10. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	**2.018052**	**(3,43)**	**0.1256**
Cross-section Chi-square	6.454516	3	0.0915

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji *Chow* pada tabel 4.10 diatas menunjukkan nilai probabilitas dari *cross section* F sebesar 0.1256 > 0.05 sehingga H_o diterima. Hal tersebut berarti model yang digunakan untuk regresi data panel penelitian ini adalah model *common effect.*

4.7.Analisis dan Pembahasan Uji Hipotesis (*Goodness of Fit*)

Analisis regresi berganda mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah *profit expense ratio* dan

variabel independennya *equity financing* dan *debt financing*. Berdasarkan uji Chow, *common effect* digunakan sebagai model regresi data panel. Hasil regresi ditunjukkan pada Tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11. Hasil Regresi Metode *Common Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	**-0.203928**	0.150213	-1.357586	0.1812
LnEF?	**0.021495**	0.005705	3.767705	**0.0005**
LnDF?	**0.005803**	0.013102	0.442879	**0.6599**
F-statistic	22.81486			
Prob(F-statistic)	**0.000000**			
R-squared	0.497979			
Adjusted R-squared	**0.476152**			

Sumber : Data sekunder yang diolah

4.7.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.11 tampak bahwa hasil perhitungan nilai *Adjusted* R^2 adalah 0.476152. Angka tersebut menunjukkan bahwa 0.476152 dari variabel *profit expense ratio* dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen yaitu *equity financing* dan *debt financing* dalam persamaan model regresi. Sedangkan sisanya 0.523848 dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model ini seperti dana pihak ketiga dan NPF.

4.7.2. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan output SPSS secara parsial pengaruh variabel *equity financing* dan *debt financing* terhadap *profit expense ratio* menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nya, yaitu *profit expense ratio*.

a. Pengujian Hipotesis 1

H_{01} = Terdapat pengaruh signifikan *equity financing* terhadap *profit expense ratio*.

H_{a1} = Tidak terdapat pengaruh signifikan *equity financing* terhadap *profit expense ratio*.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *equity financing* terhadap *profit expense ratio*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0005. Hal ini menunjukkan bahwa *equity financing* terdapat pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.0005 < 0.05), maka H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa bank yang menyalurkan *equity financing* memiliki pengaruh signifikan terhadap perolehan profit yang diterima oleh bank syariah yang diukur dengan *profit expense ratio.*

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Aris Sukamto (2010). Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *equity financing* mempunyai pengaruh dan positif signifikan terhadap *profit expense ratio.* Sedangkan hasil temuan ini tidak mendukung hasil penelitian dari Mutiara A. Rahardja (2004), Nova Aprianti (2010), dan Reysa Utami (2012). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *equity financing* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*.

b. Pengujian Hipotesis 2

H_{02} = Terdapat pengaruh signifikan *debt financing* terhadap *profit expense ratio*.

H_{a2} = Tidak terdapat pengaruh signifikan *debt financing* terhadap *profit expense ratio*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *debt financing* terhadap *profit expense ratio*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.6599. Hal ini menunjukkan bahwa *debt financing* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0.6599 < 0,05), maka H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa bank syariah yang menyalurkan *debt financing* tidak mempengaruhi perolehan profit yang diterima bank syariah yang diukur dengan *profit expense ratio.*

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Mutiara A. Rahardja (2004) dan Nova Aprianti (2010) dan Reysa Utami (2012). Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *debt financing* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio.* Sedangkan hasil temuan ini tidak mendukung hasil penelitian dari Aris Sukamto (2010). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *debt financing* mempunyai pengaruh dan positif signifikan terhadap *profit expense ratio.*

4.7.3. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap varibel dependennya.

H_{03} = Terdapat pengaruh signifikan *equity financing* dan *debt financing* secara simultan terhadap *profit expense ratio*.

H_{a3} = Tidak terdapat pengaruh signifikan *equity financing* dan *debt financing* secara simultan terhadap *profit expense ratio*.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *debt financing* terhadap *profit expense ratio*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000000. Hal ini menunjukkan bahwa *equity financing* dan *debt financing* secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0.000000 < 0,05), maka H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa bank syariah yang menyalurkan *debt financing* dan *equity financing* mempengaruhi perolehan profit yang diterima bank syariah yang diukur dengan *profit expense ratio.*

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Aris Sukamto (2010) dan Reysa Utami (2012). Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *equity financing* dan *debt financing* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio.* Sedangkan hasil temuan ini tidak mendukung hasil penelitian dari Mutiara A. Rahardja (2004) dan Nova Aprianti (2010). Penelitian tersebut menyatakan bahwa *equity financing* dan *debt financing* secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio.*

4.8. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (Ghozali, 2011). Analisis regresi linier berganda ini, dilakukan dengan EF (X_1) dan DF (X_2) sebagai variabel independen, serta PER (Y) sebagai variabel dependen. Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{PER_{it} = \alpha + \beta_1 \, Ln \, EF_{it} + \beta_2 \, Ln \, DF_{it} + \varepsilon}$$

Berdasarkan hasil uji *Chow* sebelumnya menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk regresi data panel penelitian ini adalah model *common effect*. Berdasarkan Tabel 4.11 diatas maka terbentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\mathbf{PER_{it} = -0.203928 + 0.021495\ EF_{it} + 0.005803\ DF_{it}}$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasi terhadap masing-masing parameter regresi berdasarkan output pada Tabel 4.11. Adapun interpretasi parameternya adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar -0.203928 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai koefisien regresi variabel *equity financing* dan *debt financing* yang disalurkan bank syariah, maka *profit expense ratio* yang dihasilkan bank akan menurun sebesar -0.203928.
b. Koefisien regresi variabel *equity financing* (EF) sebesar 0.021495 artinya variabel *equity financing* terdapat pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio* pada bank umum syariah periode 2009-2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika jumlah *equity financing* mengalami kenaikan 1%, maka *profit expense ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 0.021495 dengan asumsi bahwa variabel lainnya bernilai tetap.
c. Koefisien regresi variabel *debt financing* (DF) sebesar 0.005803 artinya variabel *debt financing* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio* pada bank umum syariah periode 2009-2012.

4.9. Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1. Pengaruh *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *equity financing* terdapat pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*. Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah *equity financing* akan mempengaruhi peningkatan perolehan profit bank syariah yang diukur dengan *profit expense ratio*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Aris (2010), tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian Mutiara (2004), Nova (2010) dan Reysa (2012).

Menurut data Statistik Perbankan Syariah 2011 pengelolaan *equity financing* yang merupakan salah satu aktiva produktif bank dari tahun 2009 – 2011 yang

disalurkan bank umum syariah terus mengalami peningkatan dan ternyata mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan bank. Pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil sudah secara optimal diperoleh sehingga mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Jadi, kontribusi pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil telah mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, peningkatan pendapatan tersebut akhirnnya berdampak pada peningkatan *profit expense ratio* bank syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan pula bahwa *equity financing* dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah yang diproksikan melalui *profit expense ratio* pada bank umum syariah di Indonesia. Berpengaruhnya *equity financing* ini mengidentifikasikan bahwa *equity financing* yang disalurkan sudah produktif serta masyarakat mulai memiliki minat atas pembiayaan bagi hasil yang ditawarkan pihak bank. Hal ini memberikan implikasi bahwa sistem manajemen bank telah optimal melakukan pengelolaan dana secara efisien dan sebaiknya diikuti dengan meningkatnya porsi produk pembiayaan bagi hasil yang merupakan produk utama dari bank syariah, sebab saat ini kepercayaan masyarakat semakin besar terhadap bank syariah. Dengan demikian, apabila peningkatan jumlah pembiayaan bagi hasil mampu dikelola bank dengan baik, maka dapat meningkatkan laba bank secara optimal.

4.9.2. Pengaruh *Debt Financing* terhadap *Profit Expense Ratio*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *debt financing* terdapat pengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt financing* tidak terdapat pengaruh terhadap *profit expense ratio* pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah *debt financing* tidak meningkatkan profit yang diperoleh bank syariah yang diukur dengan *profit expense ratio*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Aris (2010), tetapi sesuai dengan hasil penelitian Mutiara (2004), Nova (2010) dan Reysa (2012).

Pembiayaan jual beli masih menjadi produk utama dalam pembiayaan bank syariah (Ascarya,2007). Pertumbuhan pembiayaan akad *murabahah* yang paling mendominasi porsi pembiayaan kemudian diikuti *qardh*, *istishna*, dan *ijarah*. Pemilihan penerapan *debt financing* dalam porsi besar sudah dapat diketahui dengan alasan pembiayaan ini memiliki risiko yang kecil dan memberikan keuntungan pasti (*fixed*

return- mark up) terhadap kondisi keuangan bank (Algaoud dan Lewis, 2001). Dengan demikian keuntungan (*margin*) yang berasal dari pembiayaan jual beli sepatutnya menjadi pendapatan terbesar bank syariah, akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Meskipun pembiayaan nonbagi hasil dianggap sebagai pembiayaan yang menjauhkan dari ketidakpastian dari perolehan keuntungan, akan tetapi segala bentuk investasi tentu memiliki risiko. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti, urutan pembiayaan nonbagi hasil terbesar adalah *murabahah*, *ijarah*, *qardh*, dan *isthisna*. Sedangkan pembiayaan *salam* tidak disalurkan oleh bank syariah. Dengan demikian kemungkinan risiko terbesar berasal dari pembiayaan murabahah karena memiliki jumlah terbesar yang disalurkan kepada masyarakat.

Menurut Laporan *Council of Islamic Ideology* dalam Muhammad (2005) mengemukakan bahwa dalam *murabahah* terdapat kemungkinan untuk terjadi risiko kerugian yang harus ditanggung pula oleh bank karena alasan kebangkrutan atau kegagalan di pihak pembeli. Kemudian risiko terjadinya fluktuasi harga barang di pasar setelah bank membeli barang tersebut untuk nasabah (Antonio,2011). Lalu, untuk pembiayaan dengan akad *salam* dan *istishna''*, Karim (2008) menyatakan bahwa risiko pembiayaan *salam* dan *istishna'* adalah risiko gagal-serah barang, serta risiko jatuhnya harga barang di pasaran. Terakhir, pembiayaan *qardh* marak dilaksanakan oleh bank syariah seiring dengan kembali maraknya gadai emas oleh masyarakat. Selanjutnya penelitian Mutiara A. Rahardja (2004) menyatakan bahwa tingkat *debt financing* yang bersifat jangka pendek dan penetapan laba pada awal akad menjadi alasan bahwa pembiayaan nonbagi hasil tidak mempengaruhi perolehan laba bank syariah.

4.9.3. Pengaruh *Equity Financing* dan *Debt Financing* secara simultan terhadap *Profit Expense Ratio*

Profitabilitas yang diproksikan *profit expense ratio* dipengaruhi signifikan secara simultan oleh *equity financing* dan *debt financing*. Hal tersebut memberikan implikasi bahwa kemampuan variabel *equity financing* dan *debt financing* untuk menerangkan pengaruh terhadap *profit expense ratio* bank syariah sebesar 47.61%. Oleh karena itu, bank syariah dapat meningkatkan keuntungan melalui pembiayaan, sebaiknya bank meningkatkan kualitas dan kuantitas SDI secara berjenjang yang diharapkan dapat menjalankan sistem manajemen sesuai dengan syariah.

Hasil penelitian Aris (2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat *debt financing* terhadap PER dengan nilai 0.945. Secara teoritis menunjukkan bahwa pemilihan jenis pembiayaan dengan sistem jual beli mempunyai tingkat pengaruh yang cukup signifikan menghasilkan keuntungan yang akan diperoleh bank umum syariah. Di lihat yang dari besarnya nilai beta yang dihasilkan menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli yang dianggap memiliki tingkat risiko lebih kecil dan mampu menghasilkan profit yang lebih besar dibandingkan dengan sistem bagi hasil ternyata hasil penelitian tidak mampu menunjukkan asumsi tersebut.

Hasil Aris (2010) tingkat *equity financing* terhadap PER bank dengan nilai 1.034. Secara teoritis menunjukkan bahwa pemilihan jenis pembiayaan dengan sistem bagi hasil mempunyai tingkat pengaruh yang cukup signifikan dalam menghasilkan keuntungan yang akan diperoleh bank syariah. Dilihat dari besarnya nilai beta yang dihasilkan menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil yang dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih besar dan mampu menghasilkan profit yang lebih kecil dibandingkan sistem jual beli, ternyata hasil penelitian tidak menunjukkan asumsi tersebut. Artinya, pembiayaan dengan bagi hasil memiliki potensi yang cukup besar untuk menghasilkan profit bagi bank syariah.

Hasil Aris (2010) menunjukkan tanda positif yaitu adanya hubungan searah antara kedua variabel tersebut yaitu semakin besar nilai pembiayaan akan diikuti dengan kenaikan tingkat profit, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya, bahwa pemilihan jenis pembiayaan tidak memiliki pengaruh pada NPF dan memiliki tingkat risiko macet yang sama. Dengan demikian, pembiayaan bagi hasil mempunyai tingkat pengaruh signifikan yang lebih besar terhadap peningkatan PER bank syariah jika dibandingkan dengan pembiayaan jual beli.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan analisis linier regresi berganda, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada bank syariah periode 2009-2012. Hal ini mengidentifikasikan kenaikan atau penurunan dari tingkat *equity financing*, maka *profit expense ratio* yang dihasilkan akan berpengaruh naik atau turun.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat *debt financing* terhadap *profit expense ratio* pada bank syariah periode 2009-2012.
3. Terdapat pengaruh signifikan tingkat *equity financing* dan tingkat *debt financing* secara simultan terhadap *profit expense ratio* pada bank syariah periode 2009-2012. Hal ini mengidentifikasikan kenaikan atau penurunan dari tingkat *equity financing* dan *debt financing* secara simultan, maka *profit expense ratio* yang dihasilkan akan berpengaruh naik atau turun.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Sampel yang digunakan hanya Bank Umum Syariah dan jumlah sampel kecil.
2. Data menggunakan laporan keuangan triwulan selama 2009-2012 dari situs bank syariah yang bersangkutan dan beberapa laporan keuangan tersebut belum diaudit.
3. Penelitian ini tidak meneliti pengaruh setiap akad pembiayaan secara individu terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *profit expense ratio*, serta faktor-faktor lain yang juga mungkin berpengaruh.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel penelitian tidak hanya Bank Umum Syariah tetapi juga UUS bahkan BPRS.

2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit sebagai sumber datanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh setiap jenis akad pembiayaan dan ditambahkan dengan faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap *profit expense ratio* seperti tingkat suku bunga bank konvensional, kualitas pembiayaan, penyaluran pembiayaan, CAR, dan lain sebagainya.
4. Bagi pihak bank syariah agar dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan bagi hasil karena berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *equity financing* terhadap *profit expense ratio*, sedangkan tidak terdapat pengaruh *debt financing* terhadap *profit expense ratio*.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

DAFTAR PUSTAKA

Algaoud, L. M., & Lewis, M. K. (2005). *Perbankan Syariah:Prinsip, Praktik, dan Prospek.* Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Anggita Raharja Mutiara. (2004). *Pengaruh tingkat Debt Financing dan tingkat Equity Financing Terhadao Profit Expense Ratio Bank Syariah.* Skripsi tidak dipublikasi. Bandung: Universitas Padjajaran.

Antonio, M. S. (2011). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek.* Jakarta: Gema Insani Press.

Arifin, Zainul. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah.* Retrieved from http://books.google.co.id/books?id=zaenul+arifin+manajemen+bank+syariah.

Aris Sukamto. (2010). *Pengaruh Tingkat Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio.*Skripsi tidak dipublikasi. Jogjakarta: UIN Kalijaga.

Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ascarya, & Yumanita, D. (2005, Juni). Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. *Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah Indonesia* .

Asutay, Mehmet. (2007). *Conceptualisation of the second best solution in overcoming the social failure of Islamic Finance: Examining the overpowering of homoislamicius by homoeconomicus . IIUM Journal of Economics and Management* .

Aulia, F. R., & Ridha, R. (2011). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Bank Indonesia. (2002). *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2008). *Undang-Undang RI No.21 Tentang Perbankan Syariah.* Retrieved from Bank Indonesia: http://www.bi.go.id

Depertemen Agama, R. (1998). *Alquran dan Terjemahannya.* Semarang: PT Karya Toha Putra.

Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2000). Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Tentang Murabahah. *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 04/DSN-MUI/IV/2000* . Majelis Ulama Indonesia.

Fauzi, Y. (2005). Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Bank Indonesia* (p. 25). Jakarta: Bank Indonesia.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gibson, H. C. (2011). *Financial Statement Analysis* (12th Edition ed.). Cengange Learnings.

Gujarati, D. N. (2012). *Basic Econometric (Alih bahasa)*. USA: McGrawHill.

Hutasuhut, D. R. (2009). *Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah di Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi.

Ikatan Akuntan Indonesia. (Januari 2011). Penyajian Laporan Keuangan Syariah ED PSAK 101 (Revisi 2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* , 18.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. *Penyajian Laporan Keuangan PSAK 1* .

Karim, A. A. (2008). *Islamic Banking: Fiqih and Financial Analysis* (3rd Edition ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: BPFE.

Muhammad. (2005). *Pengantar Akuntansi Syariah* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Nova Aprianti. (2010). *Pengaruh tingkat Debt Financing dan tingkat Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Perbankan Syariah*. Skripsi tidak dipublikasi. Jakarta: Universitas Mercubuana.

Rashid, H. (2006). The Performance of Pakistani Islamic Bank during 1999-2006: an Exploratory Study.

Robinson, T. R., Munter, P., & Grant, J. (2004). *Financial Statement Analysis: A Global Perspective.* New Jersey: Pearson Education International.

Rose, P. S., & Sylvia, C. H. (2013). *Bank Management and Financial Services* (Ninth ed.). Mc Graw Hill International Edition.

Samad, A., & Hassan, M. K. (2000). *The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study*. *International Journal of Islamic Financial Service , Vol 1 No.3*.

Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2010). *Financial Statement Analysis* (10 ed., Vol. I). Mc Graw Hill.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syariah, D. P. (2012). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.

Syariah, D. P. (2013, Desember). *Statistik Perbankan Syariah.* Retrieved from Bank Indonesia: http://www.bi.go.id/web/id/

Reysha Utami. (2012). *Pengaruh tingkat Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio pada Bank Syariah Mandiri (BSM).* Skripsi tidak dipublikasi. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Widagdo, A. K., & Ika, S. R. (2008). The Interest Prohibition and Financial Performance of Islamic Banks: Indonesian Evidence. *International Business Research , Vol 1 No.1*.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi.* Yogyakarta: PT Ekonisia Kampus FE UII.

Wiroso. (2005). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: Grasindo.

Zarrouk, H. (2012). Journal of Islamic Finance and Business Research. *Does Financial Crisis Reduce Islamic Banks' Performance? Evidence from GCC Countries , Vol. 1. No. 1*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Variabel Independen dan Variabel Dependen

Observasi	Tahun	PER	EF	DF
BMI	2009q1	0.492046	5,263,362	5,226,287
BMI	2009q2	0.245558	5,627,264	5,318,025
BMI	2009q3	0.056534	5,808,298	5,187,416
BMI	2009q4	0.057429	5,879,988	5,350,570
BMI	2010q1	0.269874	5,917,758	5,765,311
BMI	2010q2	0.186396	6,257,230	6,277,186
BMI	2010q3	0.138139	6,768,469	6,746,347
BMI	2010q4	0.179904	6,768,469	7,571,453
BMI	2011q1	0.256467	7,586,837	9,864,534
BMI	2011q2	0.244848	8,265,286	11,188,554
BMI	2011q3	0.225774	8,800,328	11,605,898
BMI	2011q4	0.219923	9,675,116	12,376,920
BMI	2012q1	0.27159	10,554,294	12,238,658
BMI	2012q2	0.213152	11,550,796	13,759,583
BMI	2012q3	0.209562	12,537,512	14,926,981
BMI	2012q4	0.343762	14,805,385	17,613,850
BSM	2009q1	0.250024	5,267,863	7,483,157
BSM	2009q2	0.228101	5,715,763	7,782,933
BSM	2009q3	0.221999	6,050,768	8,028,370
BSM	2009q4	0.228582	6,200,583	8,972,504
BSM	2010q1	0.227518	6,595,237	10,099,200
BSM	2010q2	0.25378	7,429,816	11,378,382
BSM	2010q3	0.263206	7,943,546	12,340,781
BSM	2010q4	0.227587	8,279,793	14,654,191
BSM	2011q1	0.245577	8,921,962	17,078,775
BSM	2011q2	0.241635	9,435,609	19,455,607
BSM	2011q3	0.23426	9,479,862	23,771,956
BSM	2011q4	0.204369	9,566,532	25,979,957
BSM	2012q1	0.267671	20,709,649	26,742,981
BSM	2012q2	0.271702	9,975,967	27,206,882
BSM	2012q3	0.261419	10,035,678	30,523,514
BSM	2012q4	0.245456	10,062,155	33,134,121
BMS	2009q1	0.057063	120,562	2,252,434
BMS	2009q2	0.138276	164,383	2,503,963
BMS	2009q3	0.175761	182,801	2,708,631
BMS	2009q4	0.122834	193,926	2,946,809
BMS	2010q1	0.229975	183,578	3,084,868
BMS	2010q2	0.20494	173,541	3,098,819

BMS	2010q3	0.162906	158,410	3,114,558
BMS	2010q4	0.086943	140,095	2,941,682
BMS	2011q1	0.1099	131,791	2,816,135
BMS	2011q2	0.115718	120,091	2,930,603
BMS	2011q3	0.100447	114,582	3,273,964
BMS	2011q4	0.070024	68,113	3,941,876
BMS	2012q1	0.065419	52,798	4,213,132
BMS	2012q2	0.294165	39,027	4,437,200
BMS	2012q3	0.303185	36,097	5,441,007
BMS	2012q4	0.198802	33,275	6,044,150
BRI	2009q1	0.601909	176,778	694,092
BRI	2009q2	0.308666	289,493	899,498
BRI	2009q3	0.285078	508,436	1,246,483
BRI	2009q4	0.115712	754,178	1,760,007
BRI	2010q1	0.194746	1,026,324	2,157,210
BRI	2010q2	0.127531	1,250,037	2,886,194
BRI	2010q3	0.04173	1,349,200	3,502,952
BRI	2010q4	0.030841	1,309,790	4,105,915
BRI	2011q1	0.045476	1,108,256	4,553,282
BRI	2011q2	0.029197	1,224,097	4,766,292
BRI	2011q3	0.050508	1,279,948	6,565,586
BRI	2011q4	0.020356	1,721,836	7,310,024
BRI	2012q1	0.02649	1,844,768	7,048,887
BRI	2012q2	0.203364	1,969,842	7,528,121
BRI	2012q3	0.291324	2,168,182	7,799,216
BRI	2012q4	0.116047	2,597,083	8,528,527

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah (2009-2012), Data diolah

Keterangan :

PER : dalam bentuk rasio

EF : dalam bentuk nominal rupiah

DF : dalam bentuk nominal rupiah

Lampiran 2

Data Variabel Independen Setelah ditransformasi Ln

Observasi	Tahun	PER	EF	DF
BMI	2009q1	0.492046	15.47628	15.46921
BMI	2009q2	0.245558	15.54313	15.48661
BMI	2009q3	0.056534	15.5748	15.46175
BMI	2009q4	0.057429	15.58707	15.49271
BMI	2010q1	0.269874	15.59347	15.56737
BMI	2010q2	0.186396	15.64925	15.65243
BMI	2010q3	0.138139	15.72779	15.72451
BMI	2010q4	0.179904	15.72779	15.8399
BMI	2011q1	0.256467	15.84193	16.10446
BMI	2011q2	0.244848	15.92757	16.2304
BMI	2011q3	0.225774	15.9903	16.26702
BMI	2011q4	0.219923	16.08507	16.33134
BMI	2012q1	0.27159	16.17204	16.32011
BMI	2012q2	0.213152	16.26226	16.43725
BMI	2012q3	0.209562	16.34424	16.51868
BMI	2012q4	0.343762	16.5105	16.6842
BSM	2009q1	0.250024	15.47714	15.82817
BSM	2009q2	0.228101	15.55874	15.86744
BSM	2009q3	0.221999	15.6157	15.89849
BSM	2009q4	0.228582	15.64015	16.00968
BSM	2010q1	0.227518	15.70186	16.12797
BSM	2010q2	0.25378	15.82101	16.24723
BSM	2010q3	0.263206	15.88787	16.32842
BSM	2010q4	0.227587	15.92933	16.50024
BSM	2011q1	0.245577	16.00403	16.65335
BSM	2011q2	0.241635	16.06	16.78365
BSM	2011q3	0.23426	16.06468	16.98402
BSM	2011q4	0.204369	16.07378	17.07284
BSM	2012q1	0.267671	16.84611	17.10178
BSM	2012q2	0.271702	16.11569	17.11898
BSM	2012q3	0.261419	16.12166	17.23401
BSM	2012q4	0.245456	16.12429	17.31607
BMS	2009q1	0.057063	11.69992	14.62752
BMS	2009q2	0.138276	12.00995	14.73339
BMS	2009q3	0.175761	12.11615	14.81195
BMS	2009q4	0.122834	12.17523	14.89623
BMS	2010q1	0.229975	12.12039	14.94202

BMS	2010q2	0.20494	12.06417	14.94653
BMS	2010q3	0.162906	11.97294	14.9516
BMS	2010q4	0.086943	11.85008	14.89449
BMS	2011q1	0.1099	11.78897	14.85088
BMS	2011q2	0.115718	11.69601	14.89072
BMS	2011q3	0.100447	11.64905	15.00151
BMS	2011q4	0.070024	11.12892	15.18717
BMS	2012q1	0.065419	10.87423	15.25372
BMS	2012q2	0.294165	10.57201	15.30553
BMS	2012q3	0.303185	10.49397	15.50947
BMS	2012q4	0.198802	10.41256	15.6146
BRI	2009q1	0.601909	12.08265	13.45036
BRI	2009q2	0.308666	12.57589	13.70959
BRI	2009q3	0.285078	13.13909	14.03584
BRI	2009q4	0.115712	13.53338	14.38083
BRI	2010q1	0.194746	13.84149	14.58433
BRI	2010q2	0.127531	14.03868	14.87545
BRI	2010q3	0.04173	14.11502	15.06912
BRI	2010q4	0.030841	14.08538	15.22794
BRI	2011q1	0.045476	13.9183	15.33136
BRI	2011q2	0.029197	14.01771	15.37708
BRI	2011q3	0.050508	14.06233	15.69735
BRI	2011q4	0.020356	14.3589	15.80476
BRI	2012q1	0.02649	14.42786	15.76838
BRI	2012q2	0.203364	14.49346	15.83416
BRI	2012q3	0.291324	14.5894	15.86953
BRI	2012q4	0.116047	14.7699	15.95893

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah (2009-2012), Data diolah

Keterangan :

PER : dalam bentuk rasio

EF : dalam bentuk Ln

DF : dalam bentuk Ln

Lampiran 3

Data Outlier berdasarkan Casewise 1.0

Casewise Diagnosticsa

Case Number	Std. Residual	VAR00002	Predicted Value	Residual
1	2.611	.4920	.214530	.2775155
3	-1.502	.0565	.216183	-.1596489
4	-1.492	.0574	.216051	-.1586222
16	1.181	.3438	.218214	.1255482
46	1.470	.2942	.137939	.1562261
47	1.587	.3032	.134538	.1686470
49	3.954	.6019	.181659	.4202497
50	1.147	.3087	.186798	.1218688
55	-1.461	.0417	.197017	-.1552877
56	-1.543	.0308	.194866	-.1640255
57	-1.370	.0455	.191106	-.1456296
58	-1.534	.0292	.192211	-.1630138
59	-1.308	.0505	.189540	-.1390322
60	-1.626	.0204	.193142	-.1727857
61	-1.582	.0265	.194628	-.1681377

Sumber : Output SPSS 19.0

Lampiran 4

Data Siap Diolah (setelah dilakukan Outlier)

Observasi	Tahun	PER	EF	DF
BMI	2009q2	0.245558	15.54313	15.48661
BMI	2010q1	0.269874	15.59347	15.56737
BMI	2010q2	0.186396	15.64925	15.65243
BMI	2010q3	0.138139	15.72779	15.72451
BMI	2010q4	0.179904	15.72779	15.8399
BMI	2011q1	0.256467	15.84193	16.10446
BMI	2011q2	0.244848	15.92757	16.2304
BMI	2011q3	0.225774	15.9903	16.26702
BMI	2011q4	0.219923	16.08507	16.33134
BMI	2012q1	0.27159	16.17204	16.32011
BMI	2012q2	0.213152	16.26226	16.43725
BMI	2012q3	0.209562	16.34424	16.51868
BSM	2009q1	0.250024	15.47714	15.82817
BSM	2009q2	0.228101	15.55874	15.86744
BSM	2009q3	0.221999	15.6157	15.89849
BSM	2009q4	0.228582	15.64015	16.00968
BSM	2010q1	0.227518	15.70186	16.12797
BSM	2010q2	0.25378	15.82101	16.24723
BSM	2010q3	0.263206	15.88787	16.32842
BSM	2010q4	0.227587	15.92933	16.50024
BSM	2011q1	0.245577	16.00403	16.65335
BSM	2011q2	0.241635	16.06	16.78365
BSM	2011q3	0.23426	16.06468	16.98402
BSM	2011q4	0.204369	16.07378	17.07284
BSM	2012q1	0.267671	16.84611	17.10178
BSM	2012q2	0.271702	16.11569	17.11898
BSM	2012q3	0.261419	16.12166	17.23401
BSM	2012q4	0.245456	16.12429	17.31607
BMS	2009q1	0.057063	11.69992	14.62752
BMS	2009q2	0.138276	12.00995	14.73339
BMS	2009q3	0.175761	12.11615	14.81195
BMS	2009q4	0.122834	12.17523	14.89623
BMS	2010q1	0.229975	12.12039	14.94202
BMS	2010q2	0.20494	12.06417	14.94653
BMS	2010q3	0.162906	11.97294	14.9516
BMS	2010q4	0.086943	11.85008	14.89449
BMS	2011q1	0.1099	11.78897	14.85088

BMS	2011q2	0.115718	11.69601	14.89072
BMS	2011q3	0.100447	11.64905	15.00151
BMS	2011q4	0.070024	11.12892	15.18717
BMS	2012q1	0.065419	10.87423	15.25372
BMS	2012q4	0.198802	10.41256	15.6146
BRI	2009q3	0.285078	13.13909	14.03584
BRI	2009q4	0.115712	13.53338	14.38083
BRI	2010q1	0.194746	13.84149	14.58433
BRI	2010q2	0.127531	14.03868	14.87545
BRI	2012q2	0.203364	14.49346	15.83416
BRI	2012q3	0.291324	14.5894	15.86953
BRI	2012q4	0.116047	14.7699	15.95893

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

Lampiran 5

Output Statistik Deskriptif

	PER	EF	DF
Mean	0.198100	14.44634	15.76926
Median	0.219923	15.59347	15.83990
Maximum	0.291324	16.84611	17.31607
Minimum	0.057063	10.41256	14.03584
Std. Dev.	0.064134	1.922124	0.836948
Skewness	-0.671866	-0.678434	0.016512
Kurtosis	2.306974	1.843634	2.091331
Jarque-Bera	4.667042	6.488972	1.687989
Probability	0.096954	0.038989	0.429990
Sum	9.706881	707.8709	772.6938
Sum Sq. Dev.	0.197433	177.3390	33.62317
Observations	49	49	49

Lampiran 6

Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.018052	(3,43)	**0.1256**
Cross-section Chi-square	6.454516	3	0.0915

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PER?
Method: Panel Least Squares
Date: 10/20/13 Time: 19:43
Sample: 2009Q1 2012Q4
Included observations: 16
Cross-sections included: 4
Total pool (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.203928	0.150213	-1.357586	0.1812
EF?	0.021495	0.005705	3.767705	0.0005
DF?	0.005803	0.013102	0.442879	0.6599

R-squared	0.497979	Mean dependent var	0.198100
Adjusted R-squared	0.476152	S.D. dependent var	0.064134
S.E. of regression	0.046419	Akaike info criterion	-3.242962
Sum squared resid	0.099116	Schwarz criterion	-3.127137
Log likelihood	82.45258	Hannan-Quinn criter.	-3.199018
F-statistic	22.81486	Durbin-Watson stat	1.446987
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7

Output Persamaan Regresi Common Effect

Dependent Variable: PER?
Method: Pooled Least Squares
Date: 10/20/13 Time: 19:42
Sample: 2009Q1 2012Q4
Included observations: 16
Cross-sections included: 4
Total pool (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.203928	0.150213	-1.357586	0.1812
EF?	0.021495	0.005705	3.767705	0.0005
DF?	0.005803	0.013102	0.442879	0.6599

R-squared	0.497979	Mean dependent var	0.198100
Adjusted R-squared	0.476152	S.D. dependent var	0.064134
S.E. of regression	0.046419	Akaike info criterion	-3.242962
Sum squared resid	0.099116	Schwarz criterion	-3.127137
Log likelihood	82.45258	Hannan-Quinn criter.	-3.199018
F-statistic	22.81486	Durbin-Watson stat	1.446987
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8

Output Uji Normalitas

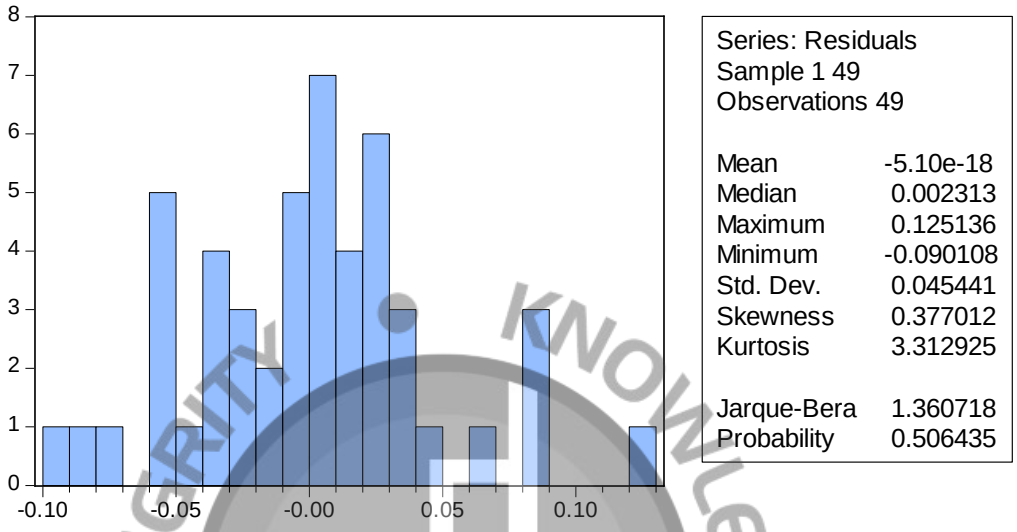

Lampiran 9

Output Uji Multikolinearitas

	EF	DF
EF	1.000000	**0.791643**
DF	**0.791643**	1.000000

Lampiran 10

Output Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.198121	Prob. F(2,44)	0.1231
Obs*R-squared	4.451086	Prob. Chi-Square(2)	0.1080

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 10/20/13 Time: 19:37
Sample: 1 49
Included observations: 49
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EF	0.001056	0.005784	0.182557	0.8560
DF	-0.002568	0.013304	-0.192993	0.8479
C	0.025053	0.150796	0.166138	0.8688
RESID(-1)	0.100963	0.156316	0.645889	0.5217
RESID(-2)	-0.330558	0.160781	-2.055956	0.0457

R-squared	0.090838	Mean dependent var	3.40E-18
Adjusted R-squared	0.008187	S.D. dependent var	0.045441
S.E. of regression	0.045255	Akaike info criterion	-3.256562
Sum squared resid	0.090112	Schwarz criterion	-3.063519
Log likelihood	84.78578	Hannan-Quinn criter.	-3.183322
F-statistic	1.099060	Durbin-Watson stat	1.919825
Prob(F-statistic)	0.368977		

Lampiran 11

Output Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	4.884263	Prob. F(2,46)	0.0119
Obs*R-squared	8.582938	Prob. Chi-Square(2)	0.0137
Scaled explained SS	8.747641	Prob. Chi-Square(2)	0.0126

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 10/20/13 Time: 19:38
Sample: 1 49
Included observations: 49
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025619	0.015427	1.660637	0.1036
EF	-6.15E-05	0.000490	-0.125588	0.9006
DF	-0.001440	0.001352	-1.065430	0.2922

R-squared	0.175162	Mean dependent var	0.002023
Adjusted R-squared	0.139299	S.D. dependent var	0.003108
S.E. of regression	0.002884	Akaike info criterion	-8.800306
Sum squared resid	0.000382	Schwarz criterion	-8.684481
Log likelihood	218.6075	Hannan-Quinn criter.	-8.756362
F-statistic	4.884263	Durbin-Watson stat	1.309252
Prob(F-statistic)	0.011926		

Eka Juliyati
Alamat : Jl. Pesantren Rt 003/05 No: 99 Kereo Selatan, Larangan, Tangerang
Telepon/ HP : 085694048068
Email : echajuliyati@yahoo.com

Tanggal Lahir : 5 Juli 1990
Tinggi/ Berat Badan : 157 cm/ 55 kg
Status : belum menikah

Pendidikan Formal
2008 – sekarang : STIE Indonesia Banking School Jurusan Akuntansi, IPK 3.15
2005 – 2008 : SMAN 63 Jakarta (Kelas III bidang studi IPS)

Pendidikan Non Formal

2012	TOEFL	ESAC Universitas Indonesia	Sertifikasi
2012	*Trade Finance*	PT. e-DEPRO Management Consultant	Sertifikasi
2012	*Credit Analysis*	PT. e-DEPRO Management Consultant	Sertifikasi
2011	Bahasa Inggris	George Mansion University	TOEFL
2011	*Basic Treasury*	PT. e-DEPRO Management Consultant	Sertifikasi
2010	*Customer Service and Selling Skill*	PT. e-DEPRO Management Consultant	Sertifikasi
2009-2010	Bahasa Inggris	The British Institute	English Business II
2009	*Service Excellent*	PT. e-DEPRO Management Consultant	Sertifikasi

Pengalaman Kerja
- *Sales Promotion Girl* untuk GarudaFood Bobo Fair di JCC Jakarta (2013)
- Magang di Kantor Bank Indonesia Jambi (2010)
- Magang di Bank BRI Unit Karanglewas Kantor cabang Purwokerto Jawa Tengah (2009)
- Penjaga Toko Pakaian di ITC Cipulir (2008)

Kemampuan
- Kemampuan komputer (Ms. Word, Excel, dan Power Point) dan internet
- Kemampuan Akuntansi Dasar
- Kemampuan berbahasa Inggris

Hobi dan Minat
- Membaca buku
- Renang dan futsal
- Mencari info terbaru di internet

Demikian saya menulis Daftar Riwayat Hidup yang sebenarnya.

Eka Juliyati